



**KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM KERJASAMA INVESTASI MINYAK
DENGAN IRAN**

***THE SOUTH KOREA'S INTEREST IN THE COOPERATION OF OIL INVESTMENT
WITH IRAN***

SKRIPSI

oleh

Desy Dwi Cahyani

NIM 120910101075

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Joko Ngatmijan dan Ibunda Hariyani , yang selama ini tiada lelah menyayangi dan membimbing serta selalu melantunkan doa untuk kebaikan penulis;
2. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yaitu kakek penulis kakung Yahman, Alm mbah Uti Sarti, serta adik penulis tersayang Violyncia Fatimah;
3. Semua guru-guru penulis sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember.

MOTTO

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ

Barang siapa tahu jauhnya perjalanan, bersiap-siaplah ia.

Kamus Al-Munawwir¹



¹Kitab Almunawwir.2017. *Kata Mutiara Islam*.Diakses dari <http://qaamus.com/indonesia-arab/kamu+lebih+tua+dari+dia/1> pada tanggal 18 Juni 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Dwi Cahyani

NIM : 120910101075

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama Investasi Minyak Dengan Iran ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Mei 2017

Yang Menyatakan,

Desy Dwi Cahyani
NIM 120910101075

SKRIPSI

**KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM INVESTASI MINYAK DENGAN
IRAN**

Oleh

Desy Dwi Cahyani

NIM 120910101075

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agung Purwanto ,M.Si.

Dosen Pembimbing Pendamping : Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama Investasi Minyak Dengan Iran”** telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 16 Juni 2017
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :
Ketua

Agus Trihartono, S.Sos, M.A, Ph.D
NIP : 196908151995121001

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Agung Purwanto, M.Si
NIP: 196810221993031002

Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A
NIP: 197611122003121002

Anggota I

Anggota II

Adhiningasih P, S.Sos, M.Si
NIP: 197812242008122001

Dr. Sunardi Purwaatmoko, MIS
NIP: 196010151989031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 195808101987021002

RINGKASAN

Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama Investasi Minyak Dengan Iran; Desy Dwi Cahyani, 120910101075; 2017: 110 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

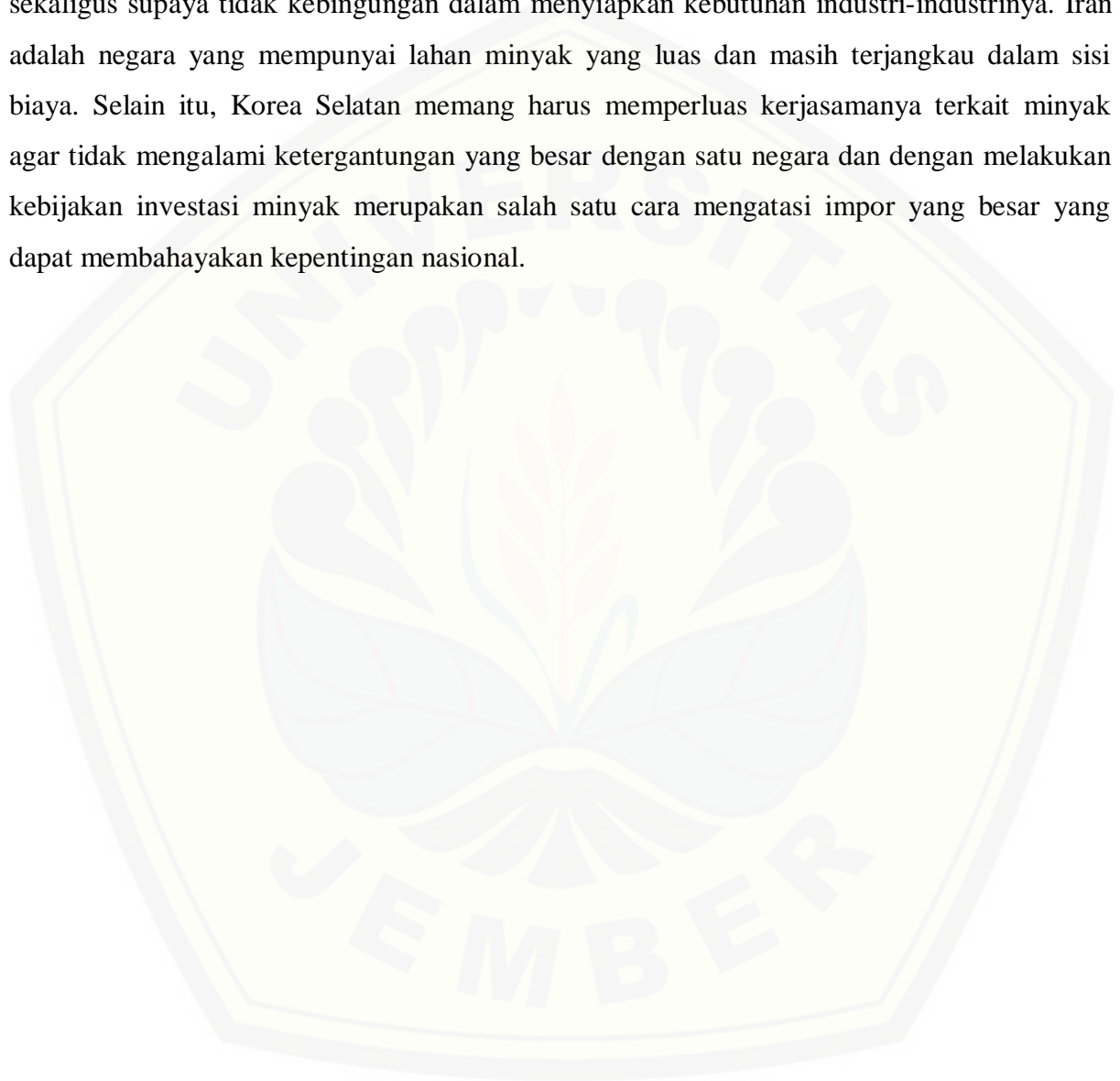
Investasi minyak adalah langkah yang tepat untuk bisa bersaing di dunia internasional, sebagai *balance of power* dan keamanan energi. Selain memenuhi kebutuhan masyarakat, negara yang melakukan investasi memiliki tujuan tertentu. Dalam lingkup negara, dengan investasi, negara sudah memprediksi terhadap kebutuhan masyarakatnya dan tabungan energinya. Selain itu, negara yang terlibat pada investasi minyak, bisa mengembangkan kekayaan dan bisa terlibat banyak lagi pada bisnis-bisnis di bidang lain. Negara juga bisa mengambil langkah konkret hubungan bisnis ini dengan tujuan untuk melindungi keamanan, ketertiban dan perdamaian dunia. Secara universal, kerjasama merupakan salah satu unsur mengurangi peperangan dan konflik. Namun, kerjasama bisa menjadi lahan diplomasi negara untuk mencapai kepentingan nasional.

Korea Selatan merupakan salah satu contoh yang memiliki sumber daya alam minyak yang terbatas, namun akan kebutuhan minyaknya besar. Kebutuhan energi yang sangat signifikan akhir-akhir ini, membuat setiap negara mengawasi akan keamanan energinya. Bahkan keamanan energi ini menjadi kepentingan nasional negara. Fenomena tersebut menguras banyak perhatian, dan banyak membawa perubahan dalam kehidupan. Dengan menggunakan strategi yang beragam, Korea Selatan berupaya mengeluarkan berbagai kebijakan guna menghadapi keterbatasan sumber daya minyaknya dengan banyaknya kebutuhan masyarakatnya akan minyak. Korea Selatan melakukan kunjungan ke Iran dalam beberapa kali pertemuan, mereka akhirnya menghasilkan kesepakatan kerjasama dalam bidang ekonomi, tidak terkecuali dalam investasi minyak hingga 50% dan melakukan kerjasama dalam pembangunan perusahaan minyak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan Korea Selatan melakukan Kerjasama investasi minyak dengan Iran. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan alasan Korea Selatan melakukan kerjasama investasi minyak dengan Iran. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data faktual dan membangun makna-makna dari pemahaman tentang

konsep *energy security* untuk mengetahui alasan Korea Selatan melakukan Kerjasama investasi minyak dengan Iran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan Korea Selatan menghasilkan keuntungan yang baik untuk kedua belah pihak. Khususnya untuk Korea Selatan tidak mengalami energi dilema. Dengan adanya pembangunan kilang minyak di Iran membuat Korea Selatan bisa menyiapkan cadangan minyaknya hingga bertahun-tahun sekaligus supaya tidak kebingungan dalam menyiapkan kebutuhan industri-industrinya. Iran adalah negara yang mempunyai lahan minyak yang luas dan masih terjangkau dalam sisi biaya. Selain itu, Korea Selatan memang harus memperluas kerjasamanya terkait minyak agar tidak mengalami ketergantungan yang besar dengan satu negara dan dengan melakukan kebijakan investasi minyak merupakan salah satu cara mengatasi impor yang besar yang dapat membahayakan kepentingan nasional.



PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya karya tulis ilmiah berjudul “**Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama Investasi Minyak Dengan Iran**”. Karya tulis ini merupakan kajian tentang keamanan energi suatu negara dalam hubungan internasional.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada :

1. Drs. Agung Purwanto ,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas semua transfer ilmu, nasehat, kesabaran, dan ketelatenan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A. selaku Dosen Pembimbing Anggota. Terima kasih atas ketelatenan, ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulis.
2. Seluruh Dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya selama penulis belajar di jurusan ini;
3. Orang tua penulis, Bapak Joko Ngatmijan dan Ibu hariyani yang selalu memberikan dukungan moril dan spiritual, serta motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman sejawat dan seperjuangan penulis yaitu Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember angkatan tahun 2012. Terima kasih atas kebersamaan dalam perbedaan ini. Terima kasih untuk pengalaman-pengalaman berharga ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini

Akhir kata, terima kasih kepada berbagai pihak yang telah disebutkan. Penulis menyadari tidak ada manusia yang sempurna begitu pula dengan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membuka ruang bagi ajakan diskusi, kritik, dan saran dari semua pihak terhadap skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama untuk dialektika dalam kajian diplomasi luar negeri.

Jember, 29 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

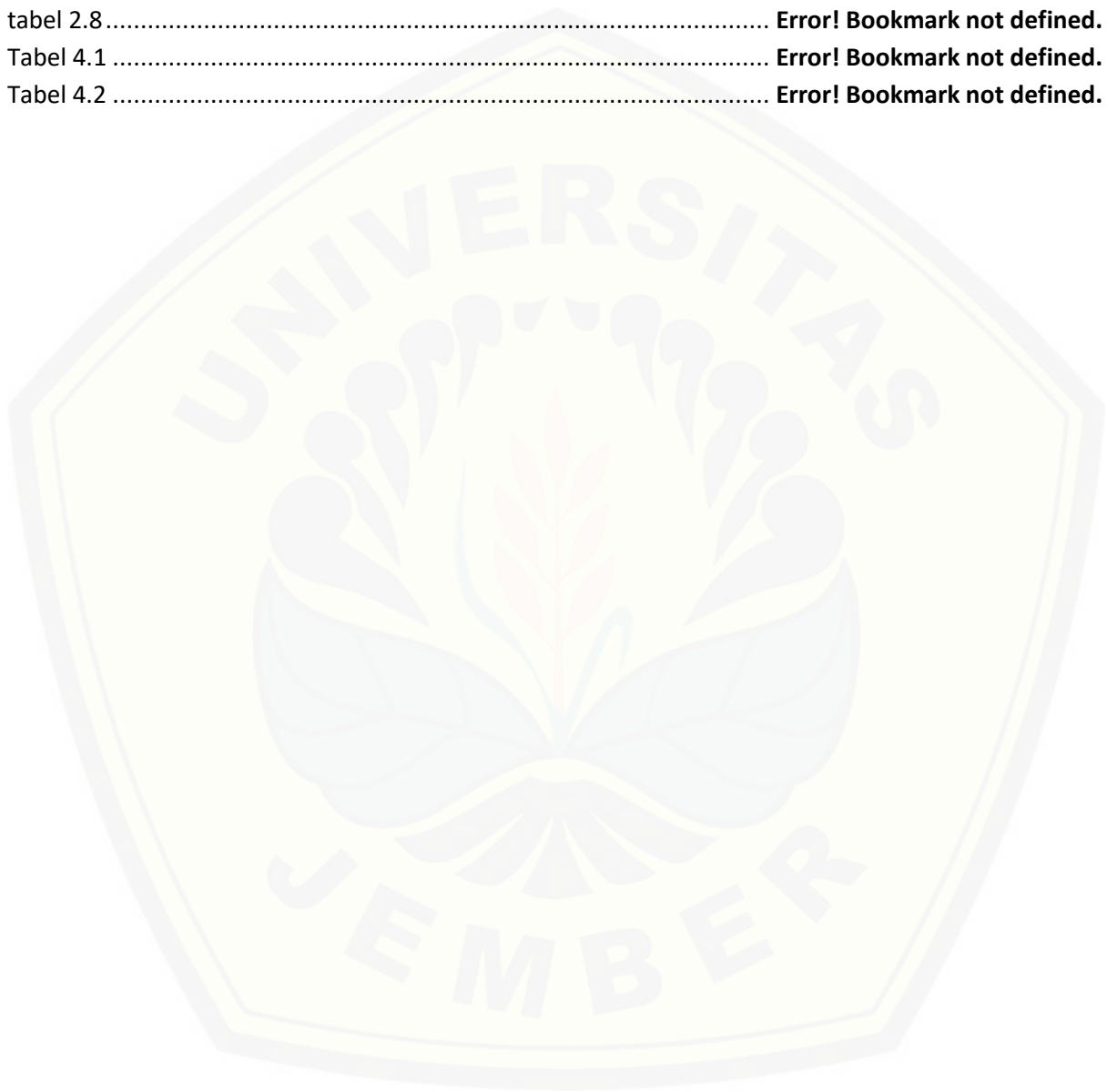
KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM KERJASAMA INVESTASI MINYAK DENGAN IRAN	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	20
1.3 Rumusan Masalah.....	21
1.5 Kerangka Pemikiran.....	21
1.6 Argumen Utama.....	27
1.7 Metode Penelitian	27
1.8 Sistematika Penulisan.....	29
2.1 Perekonomian Korea Selatan	30
2.2 Ekspor dan Impor Korea Selatan	33
2.3 Kebutuhan minyak Korea Selatan.....	46
2.4 Perekonomian Iran.....	53
BAB 3. Kerjasama Investasi Minyak Korea Selatan dan Iran.....	60
3.1 Sejarah Kerjasama Korea Selatan dan Iran	60
3.2 Perkembangan Kerjasama Korea Selatan dengan Iran.....	63
BAB 4. Analisis Kepentingan Korea Selatan Melakukan Kerjasama Investasi Minyak Dengan Iran. 74	
4.1 Menciptakan Ketergantungan Antara Korea Selatan Dan Iran.....	74
4.2 Faktor Harga.....	78
4.3 Ketersediaan Sumber Minyak.....	87
4.4 Kualitas Minyak Iran	92

BAB 5. KESIMPULAN 99
DAFTAR PUSTAKA..... 100



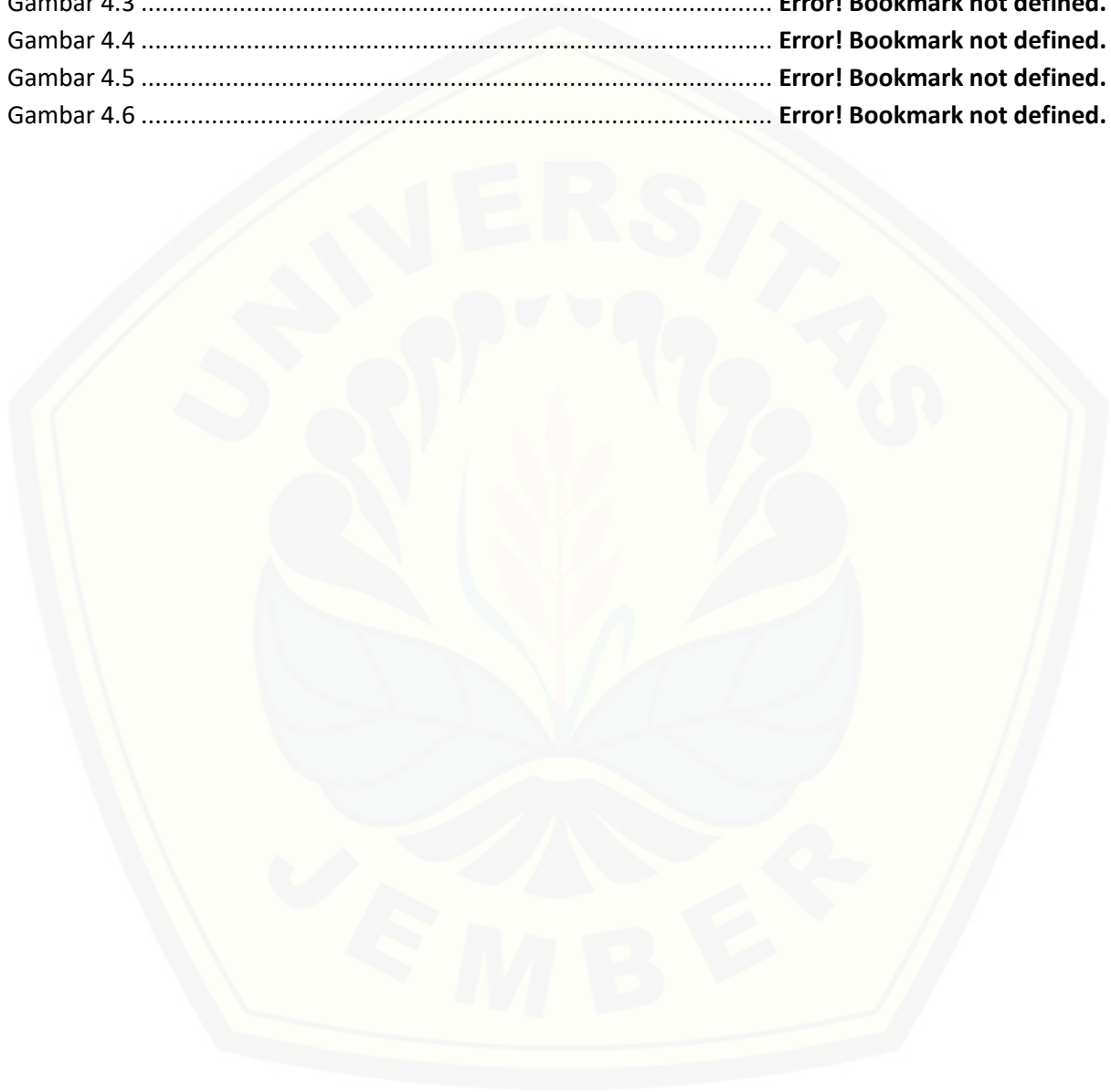
DAFTAR TABEL

tabel 2.1	Error! Bookmark not defined.
tabel 2.2	Error! Bookmark not defined.
tabel 2.3	Error! Bookmark not defined.
tabel 2.4	Error! Bookmark not defined.
tabel 2.5	Error! Bookmark not defined.
tabel 2.6	Error! Bookmark not defined.
tabel 2.7	Error! Bookmark not defined.
tabel 2.8	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1	Error! Bookmark not defined.
gambar 2.2	Error! Bookmark not defined.
gambar 2.3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.5	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR SINGKATAN



API	= American Petroleum Institute
DOPCO	= Daehan Oil Pipeline Corporation
GDP	= Gross Domestic Product
IMF	= International Monetary Fund
JCPOA	= Joint Cooperation Organization Adjustment
KNOC	= Korean National Oil Cooperation
LNG	= Liquefied Natural Gas
MOU	= Memorandum Of Understanding
NIOC	= National Iran Oil Corporation
NPT	= Non Proliferation Treaty
OECD	= Organization Of Economic Cooperation Developments
OPEC	= Organization Of The Petroleum Exporting Countries
PBB	= Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	= Gross Domestic Bruto
RVP	= Reid vapor Pressure
WTI	= West Texas Intermediate

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan merupakan salah satu negara maju yang melakukan impor minyak sebagai kebutuhan pokok. Minyak merupakan salah satu indikator penyumbang keberhasilan industri Korea Selatan, di mana kebutuhan pokok tersebut harus dipenuhi demi kelancaran produksi industrinya. Pemerintah Korea Selatan menyadari, bahwa minyak merupakan salah satu energi yang dominan dalam menggerakkan perekonomian Korea Selatan. Pada tahun 2014, suplai energi minyak mencapai 39% dari total kebutuhan energi Korea Selatan. Sumber daya energi yang dikonsumsi Korea Selatan bukan hanya minyak saja, ada batu bara 31%, gas 16%, nuklir 13% dan *renewable resources* 1%.² Data ini menunjukkan kuatnya ketergantungan sektor industri terhadap persediaan minyak, di mana mesin-mesin industri membutuhkan minyak untuk terus bergerak. Persediaan minyak yang banyak, memberikan pengaruh terhadap perekonomian industri nasional dan menjadi suatu keniscayaan jika Korea Selatan berusaha untuk menjaga keamanannya.

Pada kurun waktu tahun 1996-2016, frekuensi impor minyak Korea Selatan mengalami fluktuasi. Pada bulan Juli 2014, Korea Selatan mencapai jumlah tertinggi dalam melakukan impor minyak sekitar 45.899,19 Juta USD dan pada bulan Januari 1996, Korea Selatan mencapai jumlah terendah dalam melakukan impor minyak sekitar 38,61 juta USD.³ Pada bulan September 2016, Korea Selatan melakukan impor minyak mencapai 33.800,00 Juta USD. Jumlah rata-rata Korea Selatan melakukan impor minyak dalam kurun waktu tersebut sebesar 11.952,66 Juta USD.⁴ Impor Korea Selatan turun 2,3 persen pada bulan September 2016, setelah tumbuh 0,1 persen pada bulan Agustus, perhitungan tersebut sesuai dengan konsensus pasar. Pada tahun 2011, Korea

²EIA (Energi Information Administration). 2015. *South Korea International Energy data and Analysis*. Journal.

³ Departemen Perdagangan, Industri & Energi (Motie) Korea Selatan. 2016. *South Korea Imports 1966-2016*. Diakses dari <http://www.tradingeconomics.com/south-korea/imports> pada tanggal 12 Agustus 2016

⁴Ibid,

Selatan mengimpor minyak dari Arab Saudi 33%, Kuwait 14%, Iran 10%, Irak 9%, Qatar 9%, *Uni Emirat Arab* 9%.⁵ Pada tahun 2012 dan 2013 Arab Saudi 33%, Kuwait (15%), Qatar (11%), Irak (10%) dan Uni Emirat Arab (12%), dan dari anggota OPEC dan OECD 22%.⁶ Pada tahun 2014, Korea Selatan mengimpor minyak dari Saudi Arabia sebanyak 34%, Kuwait 16 %, United Arab Emirates 11%, Qatar 10%, Iraq 8%, Iran 5%, Rusia 4%.⁷

Korea Selatan salah satu negara di dunia yang membutuhkan energi minyak di urutan 5 tertinggi di dunia.⁸ Korea Selatan merupakan salah satu negara di kawasan Asia Timur yang sangat aktif melakukan kunjungan dan pertemuan untuk membahas kerja sama dengan Iran.⁹ Pada tanggal 16 Januari 2016, *pasca* pencabutan sanksi nuklir Iran oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) Korea Selatan dan Iran melakukan kesepakatan berbentuk Rencana Aksi Bersama Komprehensif (JCPOA).¹⁰ Empat bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 2 Mei 2016 Korea Selatan dan Iran menandatangani 66 jenis *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk kerja sama ekonomi dalam 30 proyek senilai 37,1 miliar USD, di mana separuh dari nilai tersebut dialokasikan ke bidang energi minyak dalam bentuk investasi pembangunan perusahaan minyak.¹¹ Iran merupakan mitra dagang Korea Selatan yang cukup penting di bidang energi, meskipun mengundang kontroversi dari beberapa negara Barat.

⁵EIA U.S Energy Information Administration. 2013. *South Korea*. Diakses dari <http://www.eia.org/COUNTRIES/cab.cfm?fips=KS>) pada tanggal 5 Oktober 2016.

⁶Ibid,

⁷Ibid,

⁸CIA World Factbook. 2014. *World Factbook*. Diakses dari <http://www.indexmundi.com/g/r.aspx?v=93&t=10> pada tanggal 16 Oktober 2016

⁹J Berkshire. 16 Mey 2016. *With Sanction Lifted, South Korea Eyes Investment Links to Iran*. Diakses dari <http://www.worldpoliticsreview.com/articles/18789/with-sanctions-lifted-south-korea-eyes-investment-links-to-iran> pada tanggal 16 Oktober 2016

¹⁰U.S. Department Of The Treasury. 2016. *Iran Sanction*. Diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Pages/iran.aspx> pada tanggal 23 Oktober 2016

¹¹J Berkshire. 16 Mey 2016. *With Sanction Lifted, South Korea Eyes Investment Links to Iran*. Diakses dari <http://www.worldpoliticsreview.com/articles/18789/with-sanctions-lifted-south-korea-eyes-investment-links-to-iran> and <http://irandailyonline.ir/export/print/154451?module=news> pada tanggal 23 Oktober 2016

Korea Selatan tetap menyetujui perjanjian kerja sama dan beberapa nota kesepahaman dalam investasi minyak dengan Iran.¹²

Pada lain pihak dalam dua dasawarsa terakhir ini, Amerika Serikat (Amerika Serikat) sebagai sekutu terdekat Korea Selatan masih tetap memperlakukan kebijakan pemerintah Iran dalam mengembangkan energi nuklir.¹³ Hubungan yang tidak terkendali antara Amerika Serikat dengan Iran dalam beberapa tahun terakhir, membuat Amerika Serikat masih memiliki kekhawatiran atas program nuklir Iran, karena dapat digunakan untuk senjata pemusnah massal. Kekhawatiran tersebut membuat Amerika Serikat memberikan peringatan kepada Korea Selatan supaya mengurangi impor minyaknya dan tidak melakukan investasi dengan Iran. Besarnya investasi minyak yang dilakukan Korea Selatan ke Iran secara ekonomi akan menguntungkan Iran, yang pada akhirnya dikhawatirkan digunakan untuk mengembangkan program nuklirnya.¹⁴ Sejak lama, Korea Selatan merupakan mitra kerja Amerika Serikat yang harmonis, terutama pada bidang militer, pertahanan, dan perdamaian kawasan di Semenanjung Korea.¹⁵

Amerika Serikat memberikan tekanan dan peringatan terhadap Korea Selatan untuk segera mengurangi jumlah investasi minyak di Iran, meskipun begitu tidak merubah keputusan Korea Selatan untuk terus melakukan kerja sama dengan Iran terkait investasi minyak. Data tersebut menunjukkan, Iran melakukan ekspor minyak ke Korea Selatan dari tahun ke tahun semakin naik dan Korea Selatan juga melakukan investasi minyak dalam bentuk pembangunan

¹²Ibid,

¹³MZ.2016. *Rahbar Hubungan Iran Korea Selatan Harus Berkesinambungan*. Diakses dari http://parstoday.com/id/news/iran-i7951-rahbar_hubungan_iran_Korea_Selatan_harus_berkesinambungan pada tanggal 23 Oktober 2016

¹⁴Geloscht. 2010. *Reaksi AS Atas Langkah Baru Atom Iran*. Diakses dari <http://www.dw.com/id/reaksi-as-atas-langkah-baru-atom-iran/a-5589109> pada tanggal 16 Oktober 2016

¹⁵TH. November 2015. *Amerika Serikat Korea Selatan Perkuat Kerjasama Pertahanan Hadapi Korea Utara*. Diakses dari <http://www.voaindonesia.com/content/as-korea-selatan-perkuat-kerjasama-pertahanan-hadapi-korea-utara/3032624.html> pada tanggal 16 Oktober 2016

perusahaan minyak di Iran saat harga minyak Iran rendah.¹⁶ Dari sisi harga, minyak Iran tidak murah dibanding Kuwait yang juga termasuk negara Timur Tengah, di mana Kuwait merupakan negara yang memiliki minyak terbanyak dan termurah sedunia.¹⁷ Meskipun minyak Kuwait murah jika dilihat dari kualitas minyak, minyak Iran jauh lebih bagus dibanding dengan minyak Kuwait dan minyak Arab Saudi. Korea Selatan juga melakukan kerja sama dengan Kuwait, tetapi Iran merupakan mitra Korea Selatan yang terbesar kedua setelah Arab Saudi.¹⁸

Pada sisi lain, kondisi Semenanjung Korea tidak terkendali. Posisi Korea Selatan sedang terancam karena program nuklir Korea Utara yang sedang dikembangkan.¹⁹ Korea Utara merupakan negara yang anti dengan Amerika Serikat dan tidak henti-hentinya melakukan uji coba rudal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa rudalnya di uji coba di daerah perbatasan dekat Korea Selatan.²⁰ Hal tersebut membuat Korea Selatan tidak dapat mengabaikannya, sekaligus ancaman tersebut menjadikan pusat perhatiannya untuk melindungi keamanan negaranya. Kondisi tersebut membuat Korea Selatan selalu berada dalam kondisi pertahanan yang kuat dan waspada. Namun dengan adanya kekhawatiran tersebut, justru Korea Selatan melakukan hubungan kerja sama dengan Iran. Padahal, Iran dan Korea Utara merupakan sekutu dalam persenjataan pengembangan nuklir. Berbeda dengan Korea Utara, pengembangan nuklir Iran diklaim hanya untuk menjaga perdamaian dan kestabilan keamanan dalam negerinya saja.

¹⁶Hp. Juli 2015. *Pertarungan Arab Saudi DenganIran Menjelang Sidang OPEC*. Diakses dari <http://www.dw.com/id/pertarungan-arab-saudi-dengan-iran-menjelang-sidang-opec/a-19300551> pada tanggal 16 Oktober 2016

¹⁷ Ibid

¹⁸Ji Hyang Jang. 23 May 2014. *The Role Of Middle Power South Korea In Iran, Syria and Egypt*. Diakses dari <http://www.mei.edu/content/map/role-middle-power-south-korea-iran-syria-and-egypt> pada tanggal 16 Oktober 2016

¹⁹Cho Sang Hoen.2016. *North Korea Nuclear Test*. Diakses dari <http://www.nytimes.com/2016/09/09/world/asia/north-korea-nuclear-test.html> pada tanggal 16 Oktober 2016

²⁰Alastair Gale. April 2016. *South Korea Policy Shift On North Highlight Weakness*. Diakses dari <http://www.wsj.com/articles/south-koreas-policy-shift-on-north-highlight-weakness-1461652911> pada tanggal 16 Oktober 2016

Iran merupakan salah satu negara kawasan Timur Tengah yang kuat dalam segi pertahanan dan keamanan. Penjelasan sederhana tersebut, membuat Korea Selatan memandang optimis dalam kerja samanya dengan Iran, karena selain keamanan negaranya sedang terancam, perekonomiannya yang bergantung pada minyak juga mengalami ancaman. Korea Selatan mengambil langkah membuka hubungan dagang kembali dengan Iran, melalui kerja sama investasi hingga mencapai 50% .²¹ Kerja sama tersebut, supaya Korea Selatan menjaga kestabilan setidaknya dalam bidang ekonomi. Hubungan kerja sama antara Korea Selatan dan Iran secara eksplisit menggambarkan supaya Iran lebih dekat dengan Korea Selatan daripada Korea Utara.

Berdasarkan uraian di atas, Korea Selatan merupakan negara yang berdaulat dan merdeka. Korea Selatan juga berhak untuk memutuskan kebijakan dalam negeri maupun luar negerinya yang bertujuan untuk kepentingan negaranya. Demi menjaga kestabilan nasional, keputusan Korea Selatan untuk menjalin kerja sama energi dengan Iran membuat Amerika Serikat sebagai aliansi utama Korea Selatan tidak senang dan memprotes kebijakan tersebut. Amerika Serikat merupakan partner kerja Korea Selatan yang sangat dekat. Seharusnya Korea Selatan mengikuti saran Amerika Serikat untuk tidak melakukan kerja sama investasi dengan Iran, karena Amerika Serikat merupakan sekutu terbaik Korea Selatan dalam hal pertahanan dan keamanan. Korea Selatan seharusnya dapat mengalihkan investasi minyak dalam skala besar ke negara lain yang juga beraliansi dengan Amerika Serikat dan juga memiliki minyak yang lebih banyak dan harga yang lebih murah, seperti Kuwait. Korea Selatan dalam memutuskan kebijakan untuk melakukan kerja sama investasi minyak dengan Kuwait merupakan pertimbangan yang mudah, namun langkah itu tidak dilakukan Korea Selatan. Korea Selatan tetap melakukan investasi dan kerja sama minyak dengan Iran. Untuk itu, perlu ditanyakan apa alasan Korea Selatan tetap melakukan

²¹ John Hayward. Mei 2016. *South Korea Asks Iran Help North Korea Nuclear Problem*. Diakses dari <http://www.breitbart.com/national-security/2016/05/05/south-korea-asks-iran-help-north-korean-nuclear-problem/> pada tanggal 16 Oktober 2016

perdagangan energi minyak dalam jumlah besar ke Iran, meskipun mendapat ancaman dari Amerika Serikat.

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada setiap penelitian, perlu adanya ruang lingkup pembahasan yang menjadi dasar agar pertanyaan dijawab dalam sebuah penelitian dapat terjawab. Hal ini menjadi penting, karena dengan adanya ruang lingkup pembahasan, peneliti dapat mengambil data, mengamati dan menganalisis permasalahan yang ada dengan teori yang sudah ada. Ada dua ruang lingkup yang dapat di pakai sebagai bahan pertimbangan.

1.2.1 Batasan Materi

Fenomena-fenomena sosial yang setiap terjadi di masyarakat berbeda satu sama lain, karena mengalami perkembangan akan kebutuhan pokok atas sumber energi minyak dan masyarakatnya yang berbeda di setiap lingkungannya. Dengan adanya batasan materi, dapat membantu peneliti lebih terarah dan fokus dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada. Batasan materi penelitian ini yaitu mengenai alasan kepentingan Korea Selatan dalam investasi minyak di Iran, hingga meningkatkan kerja sama energi minyak yang belum pernah terjadi sebelumnya, sekaligus Korea Selatan menandatangani sejumlah nota kesepahaman kerja sama dengan Iran terkait investasi minyak.

1.2.2 Batasan Waktu

Selain batasan materi, batasan waktu adalah hal penting dalam pertimbangan peneliti untuk penelitian dengan batasan waktu, memudahkan peneliti untuk menganalisis permasalahan yang ada. Batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 16 Januari 2016 setelah pencabutan sanksi hingga akhir tahun 2016, dimana Korea Selatan justru melakukan investasi minyak di Iran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan materi dan batasan waktu yang sudah ditentukan peneliti, dengan ini masalah yang akan dianalisis yaitu **mengapa Korea Selatan melakukan kerja sama dengan Iran dalam hal investasi minyak?**

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui alasan Korea Selatan melakukan kerja sama dengan Iran dalam hal investasi minyak dan untuk mengetahui gambaran-gambaran masa depan minyak Korea Selatan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep dan teori yang menjelaskan secara garis besar alur logika berpikir dalam proses berjalannya penelitian.²² Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan menjelaskan variabel-variabel penelitian dengan teori yang ditentukan dengan sistematis. Maka dengan kerangka pemikiran ini dapat memberikan jawaban dalam menjelaskan dan menganalisis penelitian dengan tepat. Penelitian yang hendak penulis teliti yaitu tentang mengapa Korea Selatan melakukan kerja sama dengan Iran dalam hal investasi minyak. Konsep yang penulis gunakan untuk menjelaskan dan menganalisa permasalahan, yaitu konsep *Energy security*. *Energy security* menjelaskan mengenai kebutuhan energi baik di bidang ekonomi, pertahanan dan politik yang saling berkaitan, serta memberikan fokus pada peranan negara dalam keamanan internasional. *Energy security* berusaha mencapai terpenuhinya kebutuhan domestik, dapat mempertahankan dirinya dari krisis energi dan kepentingan nasional di dalam relasinya dengan keamanan internasional.

KONSEP ENERGY SECURITY

Energy security adalah rancangan atau gambaran konsep untuk menganalisis permasalahan yang ada mengenai keamanan energi, di mana kebutuhan individu

²²Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Set

atau kelompok sangat tergantung pada energi. Menurut Michael Wisley dalam bukunya *Energy Security in Asia*²³ dijelaskan bahwa Energy Security yaitu:

Pertama, *security* diartikan sebagai bentuk dari nilai-nilai yang terkandung didalam unsur harga, di mana harga menentukan resiko fluktuasi perekonomian global.

Kedua, pentingnya menjaga keamanan energi. Karena, krisis keamanan yang dijelaskan oleh Michael Wisley mempengaruhi kondisi geopolitik, ekonomi, teknis, psikologis, dan lingkungan suatu negara.

Ketiga, pada keamanan energi ini harga memiliki dampak yang kuat pada ketersediaan dana, dengan adanya ketersediaan dana keamanan energi tergantung pada cukupnya tingkat investasi dalam pengembangan sumber daya, kapasitas pembangkit dan infrastruktur untuk memenuhi permintaan seperti banyak negara menanamkan kekayaannya dibidang energi, setidaknya mempunyai tabungan energi hingga jangka panjang.

Keempat, ukuran cadangan energi merupakan hal yang sangat penting. Penyimpanan cadangan energi memainkan peran yang penting dalam penggunaan cadangan yang banyak, di mana sebuah negara tidak dapat memproduksi energi sementara pasokan minyak hanya sedikit. Cadangan yang hanya dapat dihasilkan sangat sedikit oleh sebuah negara sementara persediaan minyak terbatas, perlu adanya impor dari negara lain. bagi Michael Wisley sangat penting dijadikan sebagai ukuran.

Kelima, keamanan pasokan dapat ditingkatkan dengan diversifikasi. Bertahan hidup merupakan keadaan yang darurat, di mana harus melibatkan negara-negara lain untuk dapat berlangsung hidup merupakan hal yang sangat penting. Karena jika hanya dengan bergantung pada sumber daya energi dalam negeri atau hanya bergantung pada satu negara untuk membantu, perlunya perluasan kekuasaan atau

²³Michael Wesley.2007.*Energy Security In Asia*. New York:The Free Press. Hal 5

kerja sama agar tidak mengalami dilema keamanan. Artinya, daerah yang lebih menghasilkan stabilitas di internasional pasar minyak.

Energy security tidak terlepas dari kegiatan yang terdiri dari jaminan pasokan energi, konsumsi energi dan besarnya pengaruh energi atas kestabilan sosial dan ekonomi negara. Menurut Daniel Yergin dalam bukunya *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*²⁴ dijelaskan bahwa konsep *Energy security* merupakan gambaran isu global dimana kebutuhan dan pasokan energi berdampak pada kestabilan ekonomi, sosial dan politik internasional. Konsep *Energy Security* memiliki dua kategori yaitu independen atau merdeka dan interdependensi atau saling tergantung. Pertama, disebut kategori independen jika aktor atau pelaku dapat memenuhi kebutuhan energinya atas kepemilikan sendiri, di mana sumber daya energinya melimpah tanpa harus mengalami kekhawatiran kekurangan pasokan energi. Kedua, disebut kategori interdependensi atau saling ketergantungan secara global atau ketergantungan lebih dari satu tempat bergantung. Kategori interdependensi ini merupakan kategori yang mengaitkan kerja sama antar aktor, karena keterbatasan sumber daya energi dari salah satu aktor tidak dapat mengatasi kebutuhan domestiknya. Seperti negara pengekspor yang memiliki banyak kekayaan energi dan negara pengimpor yang memiliki terbatas sumber daya energi. Menurut Mason Willrich dalam bukunya *Energy And World Politics* dijelaskan *energy security* adalah bagian dari aktor yang menerapkan jaminan akses pasar energi, di mana ada permintaan energi yang melibatkan aktor yaitu negara importir dan eksportir energi merupakan aktor utama yang berperan dalam konsep *energy security*.²⁵ Oleh karena itu, hubungan antar negara yang terjadi, disebabkan bahwa negara importir merupakan negara yang terbatas akan energi dimana membutuhkan permintaan (*supply*) energi dari negara eksportir. Terdapat 2 hal lain yang mempengaruhi kecenderungan aktor untuk bekerja sama. Pertama, gambaran akan masa depan jangka panjang, karena bertujuan untuk jangka panjang. Kedua,

²⁴Daniel Yergin. 2012. *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*. Diakses dari <https://danielyergin.com/> pada tanggal 16 Oktober 2016

²⁵Willrich, Mason. 1978. *Energy and World Politics*. New York: The Free Press. hal 94-95

gambaran akan masa depan jangka pendek, rencana ini menjadi penting di sini karena sebetulnya lebih memfokuskan pada pertimbangan-pertimbangan jangka pendek, disebabkan kebutuhan akan energi harus segera diatasi. Selanjutnya untuk menjamin *energy security*, maka negara pengimpor dapat melakukan tiga strategi.

Pertama untuk mengurangi kerugian yang dapat timbul apabila terjadi gangguan pasokan energi, negara dapat melakukan penjatahan berencana dan penimbunan (*stand-by rationing plans and stockpiling*).²⁶ Penjatahan berencana (*rationing plans*) merupakan penghematan konsumsi energi untuk mengatasi serta memperpanjang waktu penyelesaian masalah permintaan energi, sedangkan penimbunan (*stockpiling*) merupakan penumpukan cadangan energi yang dapat digunakan pada saat-saat darurat sehingga masalah-masalah jangka pendek mengenai ketersediaan energi dapat teratasi.

Strategi kedua yaitu dengan memperkuat jaminan suplai asing, negara dapat melakukan tindakan diversifikasi suplai asing dan meningkatkan interdependensi antara negara pengimpor dengan negara pengespor energi. Strategi ini memberikan cara yang terbaik untuk sebuah negara yang mengalami krisis sumber daya energi dalam negeri. Negara yang tidak dapat menyediakan kebutuhannya sendiri, perlu mencari cara supaya stabilitas pertumbuhan ekonomi maupun sosial dapat terus bergerak. Salah satunya adalah dengan menciptakan saling ketergantungan antar negara tersebut. Interdependensi diartikan sebagai hubungan saling ketergantungan antar aktor yang menghasilkan *win win solution* diantara kedua atau lebih aktor yang terlibat. Peningkatan interdependensi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu investasi jangka panjang (*long-term investation*) dan melalui bantuan pembangunan (*development assistance*).²⁷ Investasi jangka panjang (*long-term investation*) adalah penanaman kekayaan di tempat lain, biasanya terjadi pada sebuah negara atau perusahaan untuk mendapatkan penghasilan atau memiliki keinginan untuk menguasai atau menggerakkan perusahaan atau negara dalam jangka waktu yang lama, sekaligus investasi ini akan memberikan keuntungan yang lebih banyak, apalagi di negara penghasil

²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

energi. Selanjutnya bantuan pembangunan (*development assistance*), dalam bantuan pembangunan ini dapat melibatkan kedua belah pihak atau lebih untuk saling membantu memenuhi kepentingan nasionalnya masing-masing. Dengan meningkatnya ketergantungan antara negara pengimpor dengan negara pengekspor maka negara eksportir tidak akan gegabah untuk memutus hubungan kerja sama suplainya ke negara importir karena negara pengekspor juga memiliki ketergantungan pada negara pengimpor.

Strategi ketiga yang dapat diterapkan untuk dapat mencapai *energy security* adalah melalui peningkatan produksi energi dalam negeri (*self sufficiency*).²⁸ Ketika suatu negara tidak memiliki sumber daya energi yang berasal dari alamnya, maka kemungkinan lain yang dapat ditempuh adalah dengan mengupayakan produksi energi jenis baru sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor energi.

Berdasarkan tiga tindakan spesifik yang dijabarkan oleh Willrich maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pertama dan ketiga merupakan cara untuk mengatasi kerentanan yang berasal dari dalam negeri. Negara importir dapat melakukan strategi domestik untuk menjaga keamanan energinya dengan cara melakukan *rationing*, *stockpiling*, dan dengan cara meningkatkan *self-sufficiency*. Oleh karena itu, untuk mengatasi kerentanan yang paling penting adalah membangun kerja sama dengan berbagai aktor demi keberlangsungan hidup negara.

Menurut Dirgo D. Purbo dalam makalahnya *Energy Security dalam Konteks Kepentingan Nasional RI*.²⁹Energy Security meliputi 4-A :

1. Availability. Ketersediaan energi (minyak) dalam jangka panjang.

Ketersediaan minyak merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh negara. Penjelasan ini lebih mengarahkan pada sebuah negara yang menghasilkan energi sendiri tanpa bantuan dari luar. Ketersediaan produksi minyak yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan negaranya,

²⁸*Ibid.*,

²⁹Dirgo D. Purbo.2012. *Energy Security dalam Konteks Kepentingan Nasional RI*.makalah.

bahkan dapat melakukan ekspor ke segala penjuru negara yang mengalami kekurangan sumber daya minyak.

2. *Acceptability*. Penerimaan energi berdasarkan keamanan lingkungan.

Penerimaan energi dimaksud dapat diterima atas pertimbangan lingkungan dan keamanan. Hampir kebanyakan sumber daya energi tidak ramah lingkungan cenderung polutif dan pengelolaannya perlu hati-hati. Berbeda dengan minyak, secara lingkungan minyak sangat ramah dalam lingkungan dibanding batu bara ataupun gas. Secara keamanan juga, minyak dengan teknologi canggih maupun tradisional tidak memerlukan keamanan yang serius, karena minyak dapat diolah dengan berbagai bentuk cara dan menghasilkan berbagai jenis minyak.

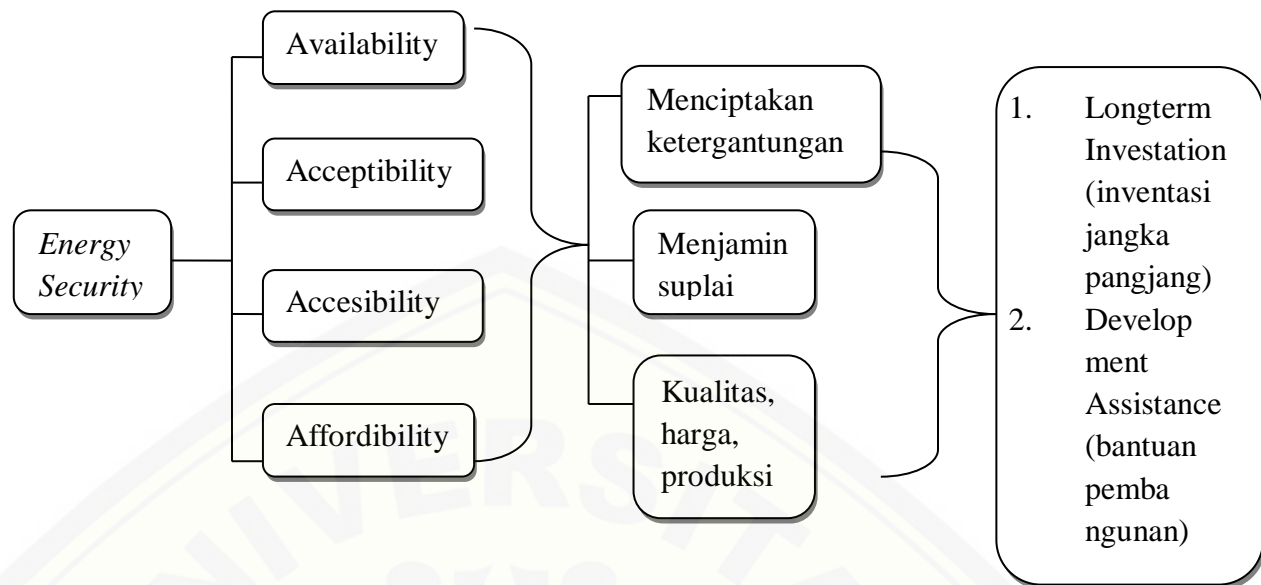
3. *Accessibility*. Cara untuk mendapatkan energi harus dengan mudah.

Sumber daya energi dapat diakses oleh masyarakat luas. Akses untuk mendapatkan minyak sangatlah penting, karena selain diukur dari segi persaingan antar negara ataupun perusahaan juga diukur dari segi ekonomis dengan waktu yang cepat. Jalur perairan dan darat adalah jalur yang paling sering digunakan masyarakat untuk mengakses energi dengan lebih mudah dan ekonomis.

4. *Affordibility*. Keterjangkauan untuk menjangkau energi.

Keterjangkauan untuk mendapatkan energi baik biaya maupun daya beli, keterjangkauan tersebut meliputi waktu, biaya dan kendala jumlah yang terjadi di perjalanan. Melalui perhitungan tersebut kedua belah pihak mendapatkan keuntungan yang sama.

Dari ke-4 tokoh mengenai konsep *energy security* yang penulis paparkan, dirangkum menjadi, seperti di bawah ini:



1.6 Argumen Utama

Perlu adanya argumen utama untuk memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan oleh penulis. Yaitu:

Kerja sama Korea Selatan dengan Iran dalam bidang energi minyak dilakukan karena Korea Selatan ingin menjamin terciptanya *energy security* dan Korea Selatan menyadari bahwa tingginya impor minyak dan bergantung yang berlebihan pada satu negara akan membahayakan Korea Selatan. Melalui konsep *Energy Security* yang meliputi 4A yaitu, availability, acceptability, accesibility, affordability. Iran sangat memenuhi, kualitas minyak yang bagus, harga yang murah dan produksi minyak yang banyak. Kerja sama investasi ini juga dilakukan sebagai upaya Korea Selatan untuk menciptakan saling ketergantungan antara Korea Selatan dan Iran. Dengan demikian, suplai minyak dan cadangan minyak Kora Selatan dapat terjamin.

1.7 Metode Penelitian

Metodologi adalah proses yang digunakan untuk mencari informasi dan menganalisa data, yang mana proses ini bertujuan untuk mengambil keputusan.³⁰ Metodologi penelitian juga menetapkan tahapan-tahapan dalam pengambilan data,

³⁰Mark Jaud. 2016. *Definition Methodology*. Diakses dari <http://www.businessdictionary.com/definition/research-methodology.html> pada tanggal 17 Agustus 2016

pengumpulan informasi sekaligus cara untuk mengolah data, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan sistematis.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada metodologi penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang pengumpulan data atau informasi, seperti nomer, simbol, atau huruf, yang mewakili ide, kondisi atau benda dan informasi data juga tidak terbatas. Pengumpulan informasi atau data yang memiliki karakteristik dan banyak pendekatan untuk menjelaskan dan menganalisa sebuah fenomena.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah hal yang paling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dianalisis. Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Dalam metode ini, tidak harus peneliti untuk melakukan observasi lapang untuk mendapatkan data. Data dapat di peroleh dari informasi-informasi yang sudah ada dan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan terhadap fenomena yang akan dibahas dan dianalisa. Jika dilihat dari sumber datanya merupakan sumber data sekunder yang di peroleh secara tidak langsung. Data diperoleh dari dokumen dan sumber berita yang didapatkan oleh peneliti. Beberapa tempat dan sumber data yang digunakan dalam menganalisa fenomena dalam penulisan skripsi ini berasal dari:

1. Tempat
 - Perpustakaan Pusat Universitas Jember
 - Ruang Baca FISIP Universitas Jember
2. Sumber Literatur
 - Situs-situs resmi pemerintah, situs berita Nasional maupun internasional
 - Buku
 - Artikel, kliping, koran, jurnal ilmiah nasional dan internasional

1.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik penulisan ini berusaha menggambarkan dan mengkualifikasikan data-data ilmiah yang berupa gambar, kata-kata, angka yang saling berkaitan. Data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui kepentingan Korea Selatan dalam kerja sama investasi minyak dengan Iran

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas mengenai poin-poin penting atau garis besar dalam penelitian karya tulis. Poin-poin yang akan dijelaskan tersebut berisi pendahuluan yang menjabarkan latar belakang, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, argumen utama, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II. Gambaran umum perekonomian, Sumber Energi, Industri Korea Selatan dan Iran

Pada bab II ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum kerja sama Korea Selatan dan Iran

BAB III. Kerja sama Investasi Korea Selatan dan Iran

Pada bab III ini akan menjelaskan sejarah kerja sama Korea Selatan dan Iran sekaligus perkembangan hubungan kerja sama keduanya.

BAB VI. Analisis Alasan Kepentingan Korea Selatan dalam kerja sama investasi minyak di Iran

Pada bab VI ini akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

BAB V. Kesimpulan

Pada bab ini sebagai akhir penulisan karya ilmiah ini, berisikan kesimpulan terkait kepentingan Korea Selatan dalam kerja sama investasi minyak dengan Iran.

BAB 2. Gambaran Umum Perekonomian, Sumber Energi Minyak, Industri Korea Selatan Dan Perekonomian Iran

Pada bab sebelumnya, penulis menjelaskan tentang alasan penulis mengambil penelitian yang berjudul kepentingan Korea Selatan dalam kerjasama investasi minyak dengan Iran. Selanjutnya, dalam bab II ini menjelaskan tentang gambaran umum perekonomian, sumber energi dan industri Korea Selatan sekaligus perekonomian Iran. Pembahasan tentang ini diperlukan untuk dapat menjawab tujuan utama Korea Selatan dalam menyelamatkan *energy securitynya*. Sekaligus menjelaskan mengapa Korea Selatan mengalami dilema keamanan, sehingga melakukan kerjasama investasi minyak dengan Iran.

2.1 Perekonomian Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara yang sebagian besar wilayahnya sektor pertanian. Kondisi geografis tersebut, membuat mayoritas penduduk Korea Selatan bekerja sebagai petani dan komoditas utama mereka merupakan hasil dari bercocok tanam, karena sektor pertanian Korea Selatan mengalami kebangkrutan dan tidak dapat menopang kebutuhan negara. Korea Selatan berhasil bangkit dari kebangkrutan negara, hingga menunjukkan kemampuannya di bidang industri dunia internasional. Korea Selatan merupakan negara yang selalu diperhitungkan dalam politik dan ekonomi internasional, keterlibatan Korea Selatan mampu menandingi industri China, India, Jepang bahkan Amerika Serikat.³¹ Kondisi tersebut berubah dimulai pada tahun 1960, perekonomian Korea Selatan mengalami peningkatan yang pesat. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan

³¹Kamasa, Frassminggi. 2016. *Perang Korea*. Narasi:Jogjakarta.

Presiden Park Chung Hee merubah strateginya dari sektor pertanian ke sektor industri.³²

Pada tahun 1996, Korea Selatan menjadi anggota bagian dari OECD's (*Organization Of Economic Cooperation Development's*).³³ OECD's merupakan organisasi kerjasama ekonomi yang menganut asas demokrasi dan pasar bebas. OECD's dalam kerangka kerjanya, menyelesaikan permasalahan kemasyarakatan, pembangunan, kemiskinan, kesejahteraan, ekonomi dan keuangan.³⁴ Perekonomian Korea Selatan pernah mencapai 40 triliun Won atau Rp 449,490 triliun ketika dampak dari Piala Dunia 2002 yang sangat besar.³⁵ Menurut Moody's Cooperation³⁶ Korea Selatan telah meningkatkan perekonomiannya ke peringkat kredit AA³⁷.³⁸ Melalui keterlibatannya menjadi tuan rumah Piala Dunia 2002, grafik keuangan dari perekonomian Korea Selatan telah meningkat pesat dan Korea Selatan berada di atas rata-rata indeks nasional, hasil tersebut menandai untuk pertama kalinya Korea Selatan dapat peringkat tertinggi pada grafik keuangan, karena perekonomian Korea Selatan stabil membuat para investor untuk terus melakukan investasi di Korea Selatan.³⁹ Prestasi Korea Selatan

³²Myung Soo Cha, Yeungnam University. *The Economic History Of Korea*. Diakses dari <https://eh.net/encyclopedia/the-economic-history-of-korea/> pada tanggal 5 Oktober 2016

³³OECD.2016. *List OECD member Countries*. Diakses dari <http://www.oecd.org/about/membersandpartners/list-oecd-member-countries.htm> pada tanggal 24 Nopember 2016

³⁴Ibid,

³⁵Keesung Roh, Korean Development Institute.2002. *The 2002 FIFA World Cup And Its Impact On Korea's Economy*.Diakses dari http://koreafocus.or.kr/design1/layout/content_print.asp?group_id=842 pada tanggal 27 Nopember 2016

³⁶ Moody's investors service.2002. Diakses dari <https://www.moodys.com/Pages/amr002002.aspx> pada tanggal 27 Nopember 2016

³⁷AA adalah peringkat yang memiliki obligasi berkualitas terbaik dan dengan resiko yang kecil. Moody's coopertaion mempunyai peringkat atau level investasi suatu lembaga sebagai kelayakan kredit pinjaman dengan menggunakan peringkat dasar. yang di berikan perusahaan Moody's Cooperation sebagai peringkat kelayakan level. Diakses dari https://www.moodys.com/researchdocumentcontentpage.aspx?docid=PBC_79004 pada tanggal 27 Nopember 2016

³⁸Jiyeun Lee.2016. *South Korea's Credit Rating Raised One Level to AA by Sp*.Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2016-08-08/south-korea-s-credit-rating-raised-one-level-to-aa-by-s-p> pada tanggal 27 Nopember 2016

³⁹Moody's Investors Service.2002.*Research Moody's Upgrades Koreas Ratings To A2 Outlook Stable PR*. Diakses dari https://www.moodys.com/research/Moodys-upgrades-Koreas-ratings-to-Aa2-outlook-stable--PR_340669 pada tanggal 27 Nopember 2016

lainnya yaitu untuk pertama kalinya dalam sejarah, menjadi salah satu dari sepuluh negara maju teratas dalam OECD.⁴⁰ Prestasi selanjutnya yaitu pada bulan Oktober 2016, meningkatnya jumlah ekspor Korea Selatan dibandingkan ekspor-ekspor sebelumnya mencapai 41.964.71 miliar USD^{41,42} Korea Selatan berhasil meraih banyak prestasi dibidang ekonomi dan pembangunan negaranya.

Korea Selatan juga merupakan salah satu negara di kawasan Asia Timur yang tingkat kemajuan industrinya sangat tinggi. Negara ini bahkan dipercaya menjadi tuan rumah pertemuan KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) G20 pada tahun 2010.⁴³ Salah satu potensi yang mendominasi perekonomian Korea Selatan yaitu dibidang industri. Kemunculan Korea Selatan sekaligus menjadi tonggak baru perekonomian dunia yang dapat diandalkan selain Tiongkok sebagai *The Rising Star*. Sektor industri merupakan salah satu yang mempengaruhi perekonomian, karena sebagian besar industri Korea Selatan bergerak dibidang elektronik dan outomotif. Pada tahun 2016, *Samsung Electronics, Korea Electric Power, Posco, Kookmin, LG chemHyundai Motor Grup, KIA Motor* dan masih ada sekitar 50 perusahaan industri milik Korea Selatan masuk dalam kategori perusahaan publik terbesar di dunia.⁴⁴

Pada tahun 2016, Korea Selatan mencapai *Gross Domestic Bruto* (PDB) \$ 1,929 triliun USD dengan populasi mencapai 50,924,72 juta dan pertumbuhan 0,53% dalam perhitungan per kapita mencapai \$ 37,900 triliun USD, Pengangguran 4%, Inflasi 0,8%,⁴⁵ Pada sektor pertanian 2,3%, industri 37,6%, Layanan 60,2% itu merupakan persentase penyumbang pertumbuhan Korea

⁴⁰The Economist.2011.*What Do You Do When You Reach The Top?*Diakses dari <http://www.economist.com/node/21538104> pada tanggal 27 Nopember 2016

⁴¹Perhitungan angka Ekspor setiap triwulan

⁴²Kementerian Perdagangan, Industri Dan Energi.2016. *South Korea Exports*. Diakses dari <http://www.tradingeconomics.com/south-korea/exports> pada tanggal 27 Nopember 2016

⁴³Francine Uenuma. 2010. *South Korea Welcome Leader For G-20 Summit*.Diakses dari <http://www.pbs.org/newshour/rundown/south-korea-welcomes-leaders-for-g20-summit/> pada tanggal 27 Nopember 2016

⁴⁴Forbes Global.2006.*South Korea Rank*. Diakses dari http://www.forbes.com/lists/2006/18/South_Korea_Rank_1.html pada tanggal 28 Nopember 2016

⁴⁵Indef.2016. *Index Countries*. Diakses dari <http://www.heritage.org/index/pdf/2016/countries/southkorea>. pada tanggal 4 Januari 2017

Selatan.⁴⁶ *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan salah satu indikator utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, GDP menjelaskan tentang seluruh nilai-nilai atau jumlah dari total mata uang di dalamnya termasuk sektor industri, perdagangan, bisnis dan aktivitas negara biasanya dihitung pada jangka panjang dalam kurun waktu satu tahun.⁴⁷

Bagi Pemerintah Korea Selatan, industri-industrinya merupakan tulang punggung perekonomian Korea Selatan. Keberhasilan tersebut merupakan usaha yang dilakukan masyarakat Korea Selatan dan pemerintah Korea Selatan untuk melakukan kolaborasi dalam meningkatkan industrinya dari level nasional ke level internasional. Bentuk kolaborasi dan inovasi teknologi yang semakin canggih sengaja diciptakan Korea Selatan, karena tuntutan yang harus di penuhi akibat dari perkembangan global. Perkembangan yang semakin kompetitif, membuat Korea Selatan harus selalu menyediakan kebutuhan apapun yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar Korea Selatan. Korea Selatan adalah negara yang demokratis, di mana dalam pembangunan nasional dan perekonomiannya dibangun atas dasar demokrasi. Pemerintah hanya sebagai fasilitator dan pihak swasta sebagai teknis sekaligus pencipta inovasi terbaru.

2.2 Ekspor dan Impor Korea Selatan

Pertumbuhan perekonomian Korea Selatan yang semakin stabil dan meningkat dipengaruhi dari bentuk perdagangan ekspor maupun impornya. Penulis akan menyampaikan data tentang keseimbangan perdagangan Korea Selatan dari kurun waktu 2014-2016.

⁴⁶ CIA.2016. *The World Factbook*. Diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ks.html> pada tanggal 4 Januari 2017

⁴⁷ Park Min Woo. 2016. *Business Investment*. Diakses dari <http://www.businessdictionary.com/definition/gross-domestic-product-GDP.html> pada tanggal 16 Nopember 2016

Tabel 2.1 Neraca Perdagangan Impor dan Ekspor Korea Selatan

Year	Export Value	Export Growth	Import Value	Import Growth	Trade Balance
2016	450,471,307	-7.00	367,647,876	-8.30	82,823,431
2015	526,756,503	-8.00	436,498,973	-16.90	90,257,530
2014	572,664,607	2.30	525,514,506	1.90	47,150,101

Sumber: Ministry Of trade Industry And Energy. 2016.

Diakses dari <http://english.motie.go.kr/?p=7638> pada tanggal 15 Desember 2016.

Kementerian Perdagangan industri dan Energi Korea Selatan merilis data tentang neraca perdagangan Korea Selatan. Berdasarkan periode tabel data tersebut yang digunakan setiap tahun dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2016, terlihat bahwa setiap tahunnya Korea Selatan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2014. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekspor Korea Selatan mengalami penurunan hingga 8 persen. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekspor Korea Selatan mengalami penurunan 7 persen. Pada data tersebut menunjukkan bahwa penurunan paling banyak terjadi pada pertumbuhan impor. Pada tahun 2015, pertumbuhan impor Korea Selatan 16,90 persen dari tahun 2014 yang mengalami peningkatan 1,90 persen. Pada tahun 2016, Korea Selatan dalam perdagangan ekspor dan impornya tetap mengalami penurunan pada bagian impor, tetapi lebih sedikit dibanding tahun 2015 yaitu 8,30 persen. Korea Selatan terus mengalami penurunan angka perdagangan, meskipun mengalami penurunan setidaknya keseimbangan neraca perdagangan Korea Selatan masih mengalami laju naik turun, tapi masih tetap dapat dipertahankan dan tidak mengkhawatirkan.

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi permintaan masyarakat internasional. Korea Selatan memproduksi sejumlah 10 barang unggulan yang menjadi ekspor terbesar Korea Selatan. Hal tersebut membuat Korea Selatan mampu terus bersaing secara ekonomi dengan negara-negara maju.

Tabel 2.2 Top 10 Barang Ekspor Korea Selatan.

TOP 10 EKSPOR KOREA SELATAN	PRESENT Amerika SerikatE
Electronic Equipment	138,4 miliar USD (26,3 %)
Vehicles	69,1 miliar USD (13,1%)
Machines, Engines, Pumps	62,1 miliar USD (11,8%)
Ships, Boats	38,4 miliar USD (7,3%)
Oil	33,2 miliar USD (6,3%)
Medical, Technical Equipment	32,5 miliar USD (6.2%)
Plastics	28,2 miliar USD (5,4 %)
Iron And Steel	20,2 miliar USD (3,8%)
Organic Chemicals	18.2 miliar USD (3,5%)
Iron Or Steel Products	11,2 miliar USD (2,1%)

Sumber : Daniel Workman. 2016. *South Korea Top 10 Eksport*. Diakses dari <http://www.worldstopexports.com/south-koreas-top-10-exports/> pada tanggal 15 Desember 2016.

Korea Selatan merupakan negara yang berada di urutan ke-5 terbesar dalam perdagangan ekspor di dunia.⁴⁸ Data di atas merupakan produksi industri Korea Selatan yang memiliki jumlah paling banyak melakukan ekspor secara global. Berdasarkan data tersebut *Electronic Equipment* atau peralatan elektronik menghasilkan 138,4 miliar USD sekitar 26,3% lebih dari seperempat persen ekspor Korea Selatan. Data tersebut merupakan sebuah kewajaran, mengingat perkembangan teknologi yang setiap waktu selalu menampilkan kecanggihan yang berbeda. Korea Selatan terkenal dengan barang elektronik yang lebih

⁴⁸ OEC. 2015. *Profil South Korea*. Diakses dari <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/kor/> diakses pada tanggal 27 Januari 2017

canggih. Korea Selatan merupakan pusat teknologi yang dipercayai dunia selain Jepang. Teknologi yang serba canggih, tidak mudah rusak, awet dan harganya tidak lebih murah dari Tiongkok ataupun tidak lebih mahal dari Jepang.⁴⁹ Banyaknya permintaan konsumen langsung dari Korea Selatan dan konsumen yang berpengetahuan teknologi dan menyukai teknologi terbaru, percaya akan buatan produk Korea Selatan. Data tersebut sangat menjelaskan tingginya angka ekspor barang elektronik lebih dari seperempat persen dari 100 persen, merupakan barang elektronik yang mempunyai pengaruh dari pemasukan ekonomi Korea Selatan. Selanjutnya, kendaraan mencapai 69,1 miliar USD sekitar 13,1% menyusul ekspor peralatan elektronik yang dipercayai oleh konsumen dalam hal otomotif. Selain Jepang, Korea Selatan merupakan salah satu negara di kawasan Asia Timur yang ikut terlibat dalam persaingan teknologi otomotif di dunia internasional.⁵⁰ Selanjutnya mesin dan pompa menghasilkan 62,1 miliar USD sekitar 11,8%. Pompa merupakan mesin untuk manufaktur dan mesin lebih dikhususkan pada kendaraan, keduanya masuk dalam kategori top 10 ekspor Korea Selatan. Perusahaan Korea Selatan dalam bidang produksi pompa dan mesin berhasil mengembangkan obyek baru dan kemampuan manufakturnya. Fokus utama perusahaan besar dibidang tersebut yaitu memberikan kualitas produk yang baik dengan servis yang baik juga.⁵¹ Selanjutnya, kapal menghasilkan 38,4 miliar USD sekitar 7,3%. Korea Selatan memiliki 3 perusahaan terbesar dalam industri perkapalan yaitu *Hyundai Heavy Industries*, *Samsung Heavy Industries* dan *Daewoo Shipbuilding & Marine Engineering* ketiga perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan elektronik dalam penyumbang perekonomian Korea Selatan.⁵² Sejak Korea Selatan beralih sektor dari sektor

⁴⁹Xiaoqing Ping. 2016. *China Export Machine Defying Gravity Grabs Global Market Share*. Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2016-09-06/china-export-machine-defying-gravity-grabs-global-market-share> pada tanggal 27 Januari 2017

⁵⁰Steve Schaefer. 2016. *The World's Largest Companies 2016*. Diakses dari <http://www.forbes.com/sites/steveschaefer/2016/05/25/the-worlds-largest-companies-2016/#678cc1ec37eb> pada tanggal 29 Januari 2017

⁵¹Ksb. 2016. *Company South Korea*. Diakses dari <https://www.ksb.com/ksb-kr-en/Company/> pada tanggal 29 Januari 2017

⁵²Eva Grey. 2016. *Featuremurky Waters Foru South Koreas Struggling Shipbuliders*. Diakses dari <http://www.ship-technology.com/features/featuremurky-waters-for-south-koreas-struggling-shipbuilders-4716089/> pada tanggal 29 Januari 2017

pertanian menjadi sektor industri, memproduksi kapal merupakan salah satu fokus pertama utama Korea Selatan, di mana perusahaannya berhasil memproduksi kapal super tanker minyak, kapal khusus pengeboran minyak dan kapal khusus barang-barang berat.⁵³ Produksi tersebut sangat dibutuhkan, mengingat perusahaan-perusahaan industri sangat bergantung pada sumber daya energi, di mana Korea Selatan tidak memiliki sumber daya energi di negara dan membutuhkan impor energi demi keberlangsungan hidup negara. Selanjutnya yaitu minyak mencapai 33.2 miliar USD sekitar 6.3%. Khusus dalam ekspor minyak ini, sebenarnya Korea Selatan hanya mengekspor minyak yang sudah diolah dari hasil minyak mentah yang mereka dapat secara impor. Korea Selatan memiliki peralatan canggih dalam mengelola minyak mentah dan penyulingan kerak minyak menjadi minyak penyulingan yang kualitasnya sangat bagus.⁵⁴ Ada obat-obatan dan peralatan teknis. 32,5 miliar USD sekitar 6.2%. Selanjutnya plastik mencapai 28.2 miliar USD sekitar 5,4%. Ada besi dan baja yaitu 20.2 miliar USD sekitar 3,8%. Ada bahan kimia organik mencapai 18,2 miliar USD sekitar 3,5%. Ada besi atau baja produk mencapai 11.2 miliar USD sekitar 2.1%. Pada industri Elektronik mengalami pertumbuhan paling cepat dibandingkan dengan industri lainnya.⁵⁵ Sejak tahun 2011 hingga 2015 selama periode 5 tahun, industri elektronik mengalami peningkatan 16,7%.⁵⁶ Hal tersebut sebenarnya menunjukkan bahwa Korea Selatan merupakan negara yang melakukan ekspor terbesar kedua dalam bidang semikonduktor manufaktur peralatan dan ekspor

⁵³ Michael Herh. 2016. *Three Shipbuilders Show Their Respective Strengths Weaknesses*. Diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/industry/15419-consulting-result-three-shipbuilders-show-their-respective-strengths-weaknesses> pada tanggal 30 Januari 2017

⁵⁴Kang Sajang.2012. *Oil Quality Of South Korea*. Diakses dari <https://www.wbiconpro.com/225-Kang>. pada tanggal 30 Januari 2017

⁵⁵CIA.2016. *International Of commerce United State Of America*. Diakses dari http://trade.gov/topmarkets/pdf/Semiconductors_South_Korea. pada tanggal 30 Januari 2017

⁵⁶Daniel Workman. 2016. *Trade Wars China Versus South Korea*. Diakses dari <http://www.worldstopexports.com/trade-wars-china-versus-south-korea/> pada tanggal 30 Januari 2017

terbesar keempat untuk semikonduktor.⁵⁷ Data tentang top 10 perusahaan Korea Selatan multinasional. Ada di halaman berikutnya.

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang maju karena didukung oleh sektor industri yang besar hingga mendunia. Sektor-sektor industri Korea Selatan mampu memajukan dan membangun perekonomian Korea Selatan hingga besar dan bersaing dengan negara-negara industri lainnya seperti Tiongkok, Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Produksinya pun tidak dapat diremehkan. Data tentang perusahaan-perusahaan industri Korea Selatan dari nasional hingga global, di bawah ini.

Tabel 2.3 Top 10 Perusahaan Korea Selatan di dunia.

RANK (KOREA/GLOBAL)	COMPANY	TYPE OF INDUSTRY	SALES	PROFITS	Amerika Serikat	MARKET VALUE
1 / 22	Samsung Electronics	Semiconductors	\$208.9 B	\$27.2 B	\$202.8 B	\$186.5 B
2 / 87	Hyundai Motor	Auto & Truck Manufacturers	\$79.8 B	\$7.8 B	\$126.4 B	\$49.7 B
3 / 236	Posco	Iron & Steel	\$56.5 B	\$1.2 B	\$80 B	\$24.8 B
4 / 249	Shinhan Financial Group	Investment Services	\$19.6 B	\$1.7 B	\$295 B	\$21.1 B
5 / 258	KIA Motors	Auto & Truck Manufacturers	\$43.5 B	\$3.5 B	\$34.3 B	\$22.8 B
6 / 267	Hyundai Mobis	Auto & Truck Parts	\$31.2 B	\$3.1 B	\$32.6 B	\$28.7 B
7 / 356	Samsung Life Insurance	Life & Health Insurance	\$21.8 B	\$0.7 B	\$182.8 B	\$18 B
8 / 370	KB Financial	Investment Services	\$15.8 B	\$1.2 B	\$276.5 B	\$13.7 B

⁵⁷*International Of commerce United State Of America.*
http://trade.gov/topmarkets/pdf/Semiconductors_South_Korea.pdf diakses pada tanggal 30/01/2017 8:11

	Group					
9 / 439	SK Hynix	Semiconductors	\$12.9 B	\$2.6 B	\$19.8 B	\$24.9 B
10 / 457	Hana Financial Group	Banking	\$13 B	\$0.8 B	\$279.7 B	\$10.6 B

Sumber: Kibo Sim. 2015. *Top 10 Korean Businesses In The World*. Diakses dari <http://blog.btrax.com/en/2015/03/23/top-10-korean-businesses-in-the-world-2015/> pada tanggal 30 Januari 17.

Data tersebut sebenarnya hanya ditunjukkan oleh peneliti sebagai penjelasan bahwa hampir sebagian besar perusahaan industri Korea Selatan di dominasi oleh sektor otomotif dan elektronik, namun sebagian kecil ada juga industri kesehatan dan peralatan medis. Contohnya saja pada perusahaan samsung yang menduduki posisi pertama, produknya mencapai surplus pada bulan September mencapai 7.2 miliar USD.⁵⁸ Nama-nama perusahaan besar Korea Selatan tersebut merupakan perusahaan yang dimiliki konglomerat dengan sistem kekeluargaan, di mana semua perusahaan tersebut memiliki satu garis keturunan yang berhasil menyumbang pembangunan ekonomi nasional maupun global. Sistem perusahaan industri yang dimiliki konglomerat di Korea Selatan merupakan sistem kekeluargaan, di mana mereka membangun organisasi dalam bidang bisnis atas dasar kekeluargaan dan kepercayaan terhadap keluarga lebih besar daripada orang lain.⁵⁹ Selain ditopang oleh perekonomian perusahaan-perusahaan konglomerat di negaranya, Korea Selatan dapat menciptakan kebudayaan-kebudayaan Korea Selatan di luar negeri. Melalui industri hiburan, drama Korea, penyanyi solo maupun penyanyi grup. Budaya yang dikenalkan melalui industri hiburan berhasil membuat hampir sebagian negara-negara dunia menerima dan mencintai budaya mereka. Oleh karena itu, Korea Selatan sebagai pemerintah memanfaatkan industri hiburan sebagai salah satu alat meningkatkan

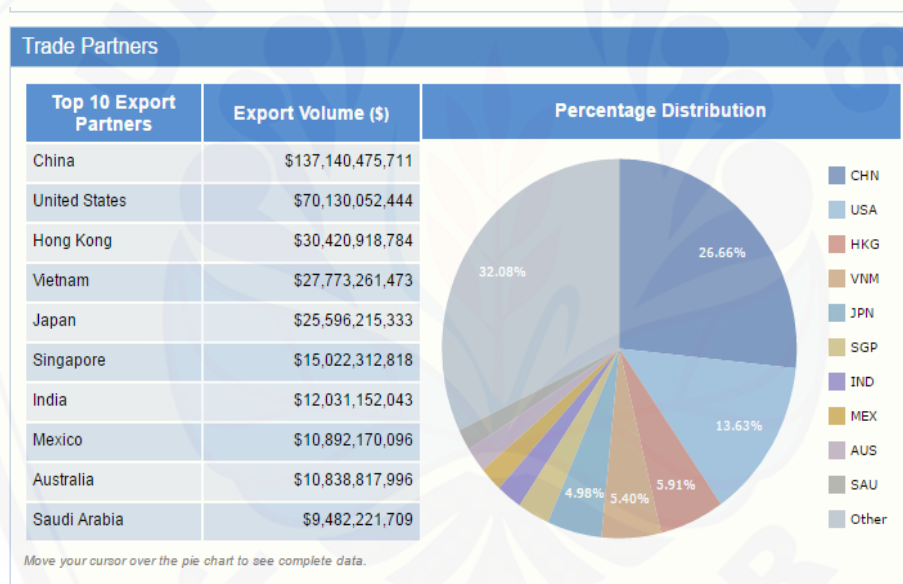
⁵⁸Seo Dong Cheol. 2016. *Economic News*. Diakses dari <http://www.import.or.kr/> pada tanggal 12 Desember 2016

⁵⁹ Francis Fukuyama. 2002. *Trust*. Alqolam: Jogjakarta.

perekonomian negara. Industri hiburan juga menghasilkan 10 miliar USD dan ratusan pengunjung asing datang ke Korea Selatan untuk negaranya.⁶⁰

Korea Selatan paling sering melakukan kegiatan ekspornya pada negara negara Tiongkok, Amerika Serikat, Hongkong, Vietnam, Jepang, Singapura, India, Mexico, Australia Dan Arab Saudi. 10 negara di bawah ini yang sering melakukan hubungan kerjasama dengan Korea Selatan, sehingga permintaan impor barang-barang produksi maupun jasa dari Korea Selatan sangatlah besar. Dibawah ini akan diejelaskan lebih detail secara persentase maupun jumlah hasil ekspor Korea Selatan ke negara-negara tersebut.

Tabel 2.4 Data Top 10 Negara Ekspor Korea Selatan



Sumber: Global Edge, 2015. *South Korea Trading Statistic*. Diakses dari <http://globaledge.msu.edu/countries/south-korea/tradestats> pada tanggal 1 Januari 2017.

Data tersebut menunjukkan top 10 besar partner kerja dalam bidang ekspor Korea Selatan. Pertama Tiongkok, menduduki posisi terbanyak dalam kerjasama perdagangan impor dengan Korea Selatan, hasilnya Korea Selatan mengekspor barang sebesar 137.1 miliar USD. Kedua yaitu Amerika Serikat sekitar 70.13 miliar USD, meskipun Korea Selatan lebih dekat hubungannya dengan Amerika Serikat, tetapi angka terbesar ekspor Korea Selatan yaitu Tiongkok. Hal tersebut

⁶⁰Sonia Kolenikov. 2010. *South Korea Sets Its Sights On Foreign Tourists*. Diakses dari <http://www.nytimes.com/2010/11/11/business/global/11iht-sk-hotel.html?src=busln> pada tanggal 29 Nopember 2016

menunjukkan letak geografis kawasan Asia Timur menunjukkan keharmonisan berdagang antara Korea Selatan dan Tiongkok. Urutan ketiga Hongkong, mencapai 30.42 miliar USD. Keempat Vietnam urutan sebesar 27.773.261.473 miliar USD. Kelima yaitu Jepang 25.59 miliar USD. Keenam yaitu Singapura 15.02 miliar USD. Ketujuh India 12.03 miliar USD. Kedelapan Mexico 10.89 miliar USD. Kesembilan Australia 10.83 miliar USD dan urutan terakhir yaitu Arab Saudi 9.48 miliar USD. Data tersebut menunjukkan sebagian besar pasar Korea Selatan berada dikawasan benua Asia. Korea Selatan menyadari bahwa Asia memberikan peluang besar dalam mengembangkan produksi Korea Selatan dan meningkatkan perekonomian Korea Selatan. Banyaknya konsumen di Asia salah satu nilai tambahan dalam meningkatkan produksi-produksi ekspor Korea Selatan. Pada segi impor Korea Selatan juga mengalami perimbangan neraca impor yang sama dengan ekspor. Korea Selatan merupakan urutan ke 9 terbesar dalam perdagangan ekspor di dunia.⁶¹

Korea Selatan negara maju dengan industrinya yang serba canggih, namun Korea Selatan masih tetap membutuhkan barang-barang yang tidak dapat dimiliki maupun tidak dapat dihasilkan, demi menunjang produktifitas industrinya dan roda perekonomian nasional maupun global tetap stabil, perlunya untuk melakukan impor barang demi memenuhi kebutuhan pokok industrinya. Dibawah ini nama-nama barang yang diimpor Korea Selatan dari berbagai negara.

Tabel 2.5 Top 10 Impor Korea Selatan

TOP 10 IMPOR KOREA SELATAN	PRESENT Amerika Serikat
Oil	103,4 miliar USD (23,7 %)
Electronic Equipment	77,8 miliar USD (17,8%)
Machines, Engines, Pumps	46,4 miliar USD (10,6%)
Medical, Technical Equipment	18,1 miliar USD (4,2%)
Iron And Steel	15,4 miliar USD (3,5%)
Vehicles	15 miliar USD (3.4%)

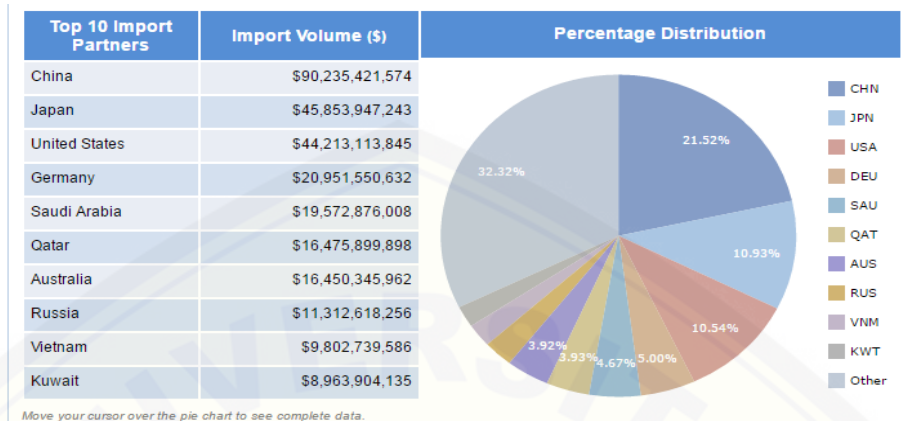
⁶¹ Ibid,

Ores, Slag, Ash	12,1 miliar USD (2,8 %)
Organic Chemicals	12 miliar USD (2,8%)
Plastics	10 miliar USD (2,3%)
Iron Or Steel Products	8 miliar USD (1,8%)

Sumber: South Korea Top 10 Impor. Diakses dari <http://www.exportgenius.in/export-import-trade-data/korea-import.php> diakses pada tanggal 15 Desember 2016.

Data tersebut merupakan barang yang sering diimpor oleh Korea Selatan. Pada urutan pertama yaitu minyak, impor minyak mencapai 203.4 miliar USD hampir seperempat total keseluruhan jumlah impor Korea Selatan sekitar 23,7%. Korea Selatan merupakan negara yang tidak dapat menghasilkan minyak, namun sangat membutuhkan minyak. Kebutuhan pokok industri besar Korea Selatan yaitu minyak, di mana minyak tidak dapat dikesampingkan dari kebutuhan lainnya. Pada urutan kedua yaitu ada peralatan elektronik mencapai 77.8 miliar USD sekitar 17.8%, meskipun Korea Selatan juga melakukan ekspor peralatan elektronik, tetapi angka perdagangannya lebih besar ekspor daripada impor. Korea Selatan juga membutuhkan bahan-bahan mentah untuk produksi peralatan elektroniknya yang tidak tersedia di Korea Selatan. Pada urutan ketiga ada mesin dan pompa mencapai 46.4 miliar USD sekitar 10.6%. Pada urutan keempat ada obat-obatan dan peralatan teknis mencapai 18.1 miliar USD sekitar 4.2%. Pada urutan kelima ada besi dan baja mencapai 15.4 miliar USD sekitar 3.5%. Urutan keenam ada kendaraan mencapai 15 miliar USD sekitar 3.4%. Urutan ketujuh Biji-bijian, abu dan rempah-rempah mencapai 12.1 miliar USD sekitar 2.8%. Pada urutan kedelapan ada obat-obatan organik mencapai 12 miliar USD sekitar 2.8%. Pada urutan kesembilan ada plastik mencapai 10 miliar USD sekitar 2.3%. Pada urutan kesepuluh ada produk baku baja dan besi mencapai 8 juta sekitar 1.8%.

Hubungan saling ketergantungan yang diciptakan Korea Selatan menjelaskan bahwa majunya perekonomian Korea Selatan juga dibantu dari bentuk kerjasama dengan berbagai negara dalam memenuhi kebutuhan Korea Selatan. Halaman berikut ini merupakan 10 negara yang paling besar sumbangsuhnya dalam memenuhi kebutuhan Korea Selatan.

Tabel 2. 6 Data Top 10 Impor Negara-Negara Korea Selatan.

Sumber: Global Edge. 2015. *South Korea Trading Statistic*. Diakses dari <http://globaleedge.msu.edu/countries/south-korea/tradestats> pada tanggal 1 Januari 2017.

Data ini adalah tentang Korea Selatan melakukan perdagangan impor di beberapa negara. Urutan pertama di tempati oleh China mencapai 90.2 miliar USD sekitar 32.32%. Kedua yaitu Jepang mencapai 45.85 miliar USD sekitar 21,52%, disebabkan kedua negara tersebut yaitu China dan Jepang adalah negara yang berada di kawasan Asia Timur dan letaknya berdekatan dengan Korea Selatan, hubungan kerjasama ini terjalin baik dan wajar jika mereka menjadi urutan pertama dan kedua. Urutan ketiga yaitu Amerika Serikat mencapai 44.21 miliar USD sekitar 10.93%. Amerika Serikat merupakan partner kerja terdekat dan terbaik Korea Selatan, maka kebutuhannya juga tergantung pada produksi-produksi Amerika Serikat. Urutan keempat ada Jerman mencapai 20.95 miliar USD sekitar 10.54%. Pada urutan kelima ada Arab Saudi mencapai 19.57 miliar USD sekitar 5.00%. Pada urutan keenam ada Qatar mencapai 16.47 miliar USD sekitar 4.67%. Pada urutan ketujuh ada Australia 16.45 miliar USD sekitar 3.93%. Pada urutan kedelapan ada Rusia mencapai 11.31 sekitar 3.92%. Pada urutan kesembilan ada Vietnam mencapai 9.80 miliar USD sekitar 2.05%. Pada urutan kesepuluh ada Kuwait mencapai 8.96 miliar USD sekitar 1.05%. Data tersebut menunjukkan Korea Selatan merupakan negara yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional sendiri. Keputusan untuk melakukan impor, supaya

berjalannya roda perekonomian, sosial dan pembangunan negara berkembang dengan baik.

Konsumsi sumber daya alam terbesar Korea Selatan dalam kebutuhan industrinya yaitu minyak. Kebutuhan terhadap energi minyak bukanlah satu-satunya untuk perang dan hanya untuk industri persenjataan saja. Tetapi, kebutuhan untuk memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sekaligus menghasilkan uang jika minyak di olah dengan maksimal. Minyak memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai bahan bakar, bahan bakar cair, industri kimia, pembangkit listrik, sumber produksi polimer⁶², produksi bahan serat, sumber bahan poliuretan⁶³, produk keperluan dapur, bahan produksi mobil, sumber pengolahan pupuk, komponen bahan obat-obatan, penggerak listrik tenaga surya.⁶⁴ Dari segi ekonomi manfaat dari minyak yaitu membuka lapangan pekerjaan, menggerakkan sektor industri,

Minyak adalah sumber daya alam yang hanya ada di beberapa negara-negara saja, di kawasan Timur Tengah, seperti Irak, Iran, Arab, Kuwait dan ada juga di beberapa negara-negara Asia seperti Cina dan Indonesia. Minyak merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, karena minyak berasal dari ribuan fosil-fosil yang sudah mengerak lama, bangkai-bangkai hewan dan makhluk hidup yang sudah lama mati sekitar ribuan tahun usianya, kemudian menghitam di dalam kerak bumi dan menunggu jangka waktu yang sangat lama. Sejarah asal mula minyak tersebut, bukanlah menjadi pertimbangan penting kebanyakan negara untuk menggunakan minyak sebanyak-banyaknya. Apalagi negara-negara yang memiliki sumber daya minyak yang terbatas, yang tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Negara yang memiliki keterbatasan minyak, melakukan segala usaha untuk dapat memenuhi kepentingan nasionalnya.

⁶²Bahan atau barang yang terbuat dari plastik, barang tersebut yang sering diproduksi oleh Korea Selatan

⁶³digunakan sebagai pengisi kertas dan mostar (pelapis) pada industri pakaian tahan udara, bahan pengkilat pada finishing pesawat terbang, dan pelapis anti bahan kimia dan karat pada besi, kayu dan bagian bahan bangunan yang menggunakan batu (seperti: pondasi dan tembok). Saat ini Polyurethane diproduksi dan digunakan dalam skala industri.

⁶⁴Abhishek shah. 2011. *Advantages and Disadvantages Of Oil-Cons Disregarded By Powerful Lobbies*. Diakses dari <http://www.greenworldinvestor.com/2011/07/07/advantages-and-disadvantages-of-oil-cons-disregarded-by-powerful-lobbies/> pada tanggal 9 Agustus 2016.

Seperti Melalui ekspor minyak dari negara-negara penghasil minyak yang melimpah, selain itu melalui bisnis berupa investasi minyak merupakan langkah kebijakan yang tepat.

Korea Selatan untuk memutuskan kebijakan luar negerinya, selalu ditentukan oleh kepentingan nasional. Korea Selatan menyadari, mereka tidak memiliki sumber daya energi yang cukup dan sumber daya energi suatu kebutuhan yang darurat dalam negerinya. Ketersediaan sumber daya energi yang terbatas tersebut, Korea Selatan selalu membuka hubungan kerjasama, sekaligus selalu bersedia melakukan kunjungan-kunjungan kenegeraan dalam membentuk kerjasama perdagangan untuk dapat mengatasi keterbatasan energinya. Korea Selatan menginginkan kerjasama yang memberikan dampak lebih untuk perekonomian nasionalnya, contohnya dengan membuka kran-kran kerjasama dengan negara-negara kawasan Timur-Tengah. Hubungan erat yang terjalin dengan negara-negara Timur Tengah yaitu, Arab Saudi, Irak, Iran, Kuwait, Yaman, Uni emirat Arab dan Qatar. Negara-negara tersebut sebagai negara-negara pengekspor minyak ke Korea Selatan dan Korea Selatan berhasil menjadikan negara-negara kawasan Timur Tengah sebagai pasar-pasar perusahaan industri Korea Selatan. Korea Selatan merupakan negara terbaik dalam partner kerja dengan siapapun, khususnya dibidang ekonomi. Tersebar nya budaya Korea Selatan dengan mudah di negara-negara kawasan Timur Tengah membuat pemerintah Korea Selatan mudah untuk melakukan kerjasama dengan di negara-negara kawasan Timur Tengah.

Hubungan khusus antara Korea Selatan dan negara-negara kawasan Timur Tengah, tidak lain merupakan kebutuhan yang sangat penting. Arab Saudi merupakan negara kawasan Timur-Tengah yang memiliki hubungan baik dengan Korea Selatan, karena Arab Saudi merupakan partner kerja yang dekat dengan Amerika Serikat, di mana Amerika Serikat merupakan aliansi dari Korea Selatan. Korea Selatan menyadari tidak akan selamanya Arab Saudi menyediakan kebutuhan minyak untuk Korea Selatan, sedangkan beberapa negara-negara Eropa, Jepang dan Amerika Serikat juga membutuhkan minyak dari Arab Saudi. Arab Saudi pun juga membatasi permintaan minyak dari Korea Selatan, karena

kebutuhan negara-negara yang bekerjasama dengan Arab Saudi juga meningkat. Untuk menghindari keterbatasan pasokan minyak, Korea Selatan melakukan kerjasama di beberapa negara-negara kawasan Timur Tengah, meski hanya sedikit yang diberikan oleh beberapa negara-negara kawasan Timur Tengah setidaknya, Korea Selatan dapat menyimpan cadangan minyaknya untuk memenuhi kebutuhan industrinya.

2.3 Kebutuhan minyak Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara yang sangat membutuhkan minyak. Korea Selatan mengimpor kebutuhan energinya sekitar 97% dan tidak mampu memenuhi kebutuhan energinya.⁶⁵ Kebutuhan akan energi minyak yang besar membuat Korea Selatan harus berusaha untuk memenuhinya. Korea Selatan berusaha yang terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan menyiapkan beberapa bangunan kilang minyak di wilayah Korea Selatan. Kebutuhan publik dan negara yang harus dipenuhi supaya tidak terputus dan menjaga kestabilan negara. Korea Selatan harus menyediakan kebutuhan energinya pada masyarakatnya yang berjumlah 50, 617, 045 juta warga Korea Selatan⁶⁶ dan hampir memenuhi kebutuhan sekitar 64 perusahaan industri Korea Selatan.⁶⁷

Korea Selatan merupakan negara yang wilayahnya lebih kecil dibandingkan negara tetangganya, seperti Korea Utara, Jepang dan Tiongkok. Namun Korea Selatan berhasil bersaing di bidang industri dengan Jepang dan Tiongkok, meskipun perusahaan-perusahaan industri Korea Selatan membutuhkan sumber energi untuk menggerakkan mesin. Korea Selatan berhasil memenuhi kebutuhan industrinya dengan membangun banyak cadangan kilang minyaknya di berbagai wilayah untuk mengantisipasi keadaan darurat yang datang.

⁶⁵Soojeon Shin. 2016. *Energy Security Of South Korea Alla Comes Down To Relations With DPRK*. Diakses dari <https://enerpojournal.com/2016/04/06/energy-security-of-south-korea-all-comes-down-to-relations-with-dprk/> pada tanggal 6 Desember 2016

⁶⁶World Bank. 2016. *Country Of Korea*. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/country/korea> pada tanggal 6 Desember 2016

⁶⁷Ew Conten Tim. 2013. *Companies Forbes List South Korea*. Diakses dari <http://www.economywatch.com/companies/forbes-list/south-korea.html> pada tanggal 6 Desember 2016



Gambar 2.1 Peta Penyimpanan Kilang Minyak Korea Selatan.

Sumber: OECD/IEA. 2014. *Emergency response systems of individual IEA countries*. Diakses dari Jurnal (IEA) *Energy Supply Security 2014* Republik Of Korea.

Keterangan dalam garis berwarna merah merupakan jaringan pipa yang tersedia. Korea Selatan sudah membangun sebagian besar titik wilayahnya dengan jaringan pipa minyak untuk pemasok kebutuhan. Pembangunan pipa tersebut untuk mempermudah seluruh elemen masyarakat memperoleh minyak. Apalagi titik utama jaringan pipa minyak yang dihubungkan yaitu di wilayah Seoul. Seoul adalah ibu kota negara Korea Selatan, di mana pusat perekonomian industri besar bergerak disana. Pada garis putus-putus berwarna hijau merupakan gambaran rancangan Korea Selatan dalam membangun pipa pipa minyak yang belum terhubung di kawasan tersebut, seperti di kawasan timur Korea Selatan yang beberapa daerah belum ada pipa penghubung. Jika rancangan ini berhasil di bangun oleh Korea Selatan, maka hal tersebut menunjukkan hampir seluruh wilayah dibagian utara, selatan, Barat dan timur sudah memiliki pipa-pipa penghubung dalam memasok kebutuhan minyak. Pipa ini adalah rencana konstruksi bawah tanah yang juga menghubungkan ke Korea Utara juga, ini juga

disebut misi spionase dalam mempertahankan keamanan energi. Proyek besar ini setidaknya berhasil untuk mengatasi ketidakamanan Korea Selatan terhadap krisis keamanan energi.

Pada keterangan gambar bulat berwarna merah yang penuh tersebut merupakan fasilitas LNG (Liquefied Natural Gas) impor, tempat yang menyediakan datangnya sumber daya alam yang diimpor. Ada 4 titik, yaitu di kawasan selatan Korea selatan yaitu Gwayang dan Tongyeong, kemudian di dekat Seoul di Incheon dan Pyeongtaek. Empat penyimpanan energi minyak impor merupakan titik utama dan darurat, di mana keempatnya masing-masing secara teratur dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan minyak diseluruh negeri. Maka dari itu wadah penyimpanan ini tidak boleh mengalami krisis. Untuk menghindari itu, perlunya cadangan untuk mengantisipasi hal tersebut. Selanjutnya, pada gambar bulat setengah berwarna merah dan putih merupakan langkah-langkah baru dari Korea Selatan untuk membangun fasilitas penyimpanan minyak yang diimpor. Samcheok kawasan timur Korea Selatan, yang belum ada sama sekali tempat penyimpanan minyak impor. Korea Selatan sangat antusias sekali dalam membangun benteng pertahanan keamanan energinya. Korea Selatan pernah menjadi korban pada saat terjadi krisis minyak di masa lalu, perekonomian Korea Selatan menjadi lumpuh dan mengalami krisis ekonomi. Berdasarkan pengalaman tersebut, penyimpanan dan penimbunan minyak merupakan pilar utama dalam kebijakan Korea Selatan untuk menumpuk kekayaan akan energinya.

Korea Selatan menyadari perekonomian industri yang semakin besar dan industrinya mempengaruhi ekonomi global, menunjukkan bahwa minyak adalah kebutuhan energi yang dominan bagi industrinya. Korea Selatan juga terlibat dalam pemegang saham minyak, Korea Selatan memiliki perusahaan pemerintah khusus dalam bidang minyak yaitu KNOC (Korean National Oil Cooperation). Perusahaan tersebut memiliki cabang di berbagai negara, ada sekitar 17 negara

dan mengelola 48 proyek.⁶⁸ KNOC adalah perusahaan minyak Korea Selatan yang menguasai pasar global hingga ke mancanegara. Disamping itu, perusahaan KNOC juga memiliki mesin yang canggih untuk mengelola bahan minyak mentah menjadi sulungan yang bagus. Minyak yang dihasilkan oleh Korea Selatan berupa minyak yang berkualitas dengan *refine* atau sulungan yang sangat bagus. KNOC mengambil atau membeli minyak di berbagai negara hampir semuanya adalah masih berbahan mentah dan masih perlu untuk disaring. Namun, Iran memiliki minyak yang sangat bagus isi kandungannya dan zat kimianya, berbeda dengan minyak-minyak mentah dari beberapa negara TimurTengah.

Perusahaan KNOC memiliki komitmen untuk dapat terus berkembang di dunia internasional tidak hanya beberapa negara dan bersaing oleh perusahaan-perusahaan minyak negara-negara maju lainnya. Harusnya adanya kolaborasi minyak yang bagus dengan yang masih harus diolah dengan baik, karena daya jualnya sangat tinggi. Apalagi mesin saat ini sangat sensitif terhadap minyak yang kurang bersih dari fosil yang sudah mengerak. Ide kolaborasi tersebut sangat diperlukan untuk menghemat biaya dan mendatangkan investor. Strategi ini akan memudahkan kepentingan Korea Selatan untuk dapat terus memiliki dan memanfaatkan aset perusahaan minyak KNOC ini sekaligus sebagai fasilitas penyimpanan minyak, tidak hanya untuk kepentingan nasional tetapi juga kerjasama yang menguntungkan. Prospek ini akan menjaga kestabilan ekonomi dan dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan, yang perlu dipastikan yaitu tidak adanya perubahan atau kerugian yang diambil dari kebijakan yang telah ditentukan.

Minyak diperdagangkan di pasar yang sudah ditentukan baik dalam prospek maupun ekspektasi. Harga minyak tidak mempunyai kepastian. Harga minyak tergantung pada kondisi internasional. Polemik-polemik politik yang terjadi di domestik maupun di internasional membuat harga minyak dapat menjadi lebih mahal ataupun dapat menjadi lebih murah. Tidak hanya soal harga,

⁶⁸ Accenture.2016. *Succes Korea National Oil Corporation Implements Erp Solution*. Diakses dari <https://www.accenture.com/us-en/success-korea-national-oil-corporation-implements-erp-solution> pada tanggal 6 Desember 2016

permintaan dan penawaran juga tergantung pada aktivitas ekonomi dunia yang cenderung stabil atau malah terjadi inflasi besar-besaran. Belum lagi gangguan minyak mentah secara global juga menghalangi kestabilan ekonomi diseluruh dunia.

Korean National Oil Cooperation (KNOC) memiliki beberapa anak perusahaan di berbagai negara, yaitu *Dana Petroleum Home*⁶⁹, *Harvest Cooperation Corp*⁷⁰ dan *North Atlantic Refining*⁷¹. Tiga anak perusahaan KNOC memberikan dampak besar dalam menguasai pasar global dunia bagi Korea Selatan. KNOC adalah aktor utama dalam perdagangan dan kerjasama pengolaan dan pemasaran minyak baik di domestik maupun di internasional. Korea Selatan memiliki empat perusahaan minyak dalam bidang penyulingan yaitu, SK Innovation (41%), GS Caltex (29%), S-Oil (9%) dan Hyundai Oilbank (6%) kemudian ada juga pemerintah Korea Selatan sendiri sebesar (12%).⁷² Perusahaan penyulingan tersebut memiliki bagian dalam pengelolaan minyak baik secara strategis maupun teknis. Daehan Oil Pipeline Corporation (DOPCO) merupakan perusahaan publik yang berada dibidang pipa minyak yang bertanggung jawab dalam pengoperasian sistem pipa minyak nasional.⁷³

Tahapan Pengilangan, dimana pengilangan adalah tempat untuk menyimpan berbagai minyak mentah maupun hasil dari penyulingan. Sejak dilakukannya penimbunan selama 30 tahun lamanya, Korea Selatan memiliki sekitar 291 mb (46,2 mcm), yang terdiri dari 146 mb yang difasilitasi oleh perusahaan KNOC.⁷⁴ Hal tersebut, dapat mengundang kalangan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan KNOC baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Outputnya adalah perekonomian Korea Selatan semakin meningkat,

⁶⁹ Dana Petroleum.2016. *Oil Station*. Diakses dari <http://www.dana-petroleum.com/> pada tanggal 6 Desember 2016

⁷⁰Harvest Corp.2016. *Oil Station*.Diakses dari <http://www.harvestenergy.ca/> pada tanggal 6 Desember 2016

⁷¹ Reuters.2016. *KNOC Oil Station*.Diakses dari <http://www.reuters.com/article/knoc-harvest-idUSL3N0T440W20141114> pada tanggal 6 Desember 2016

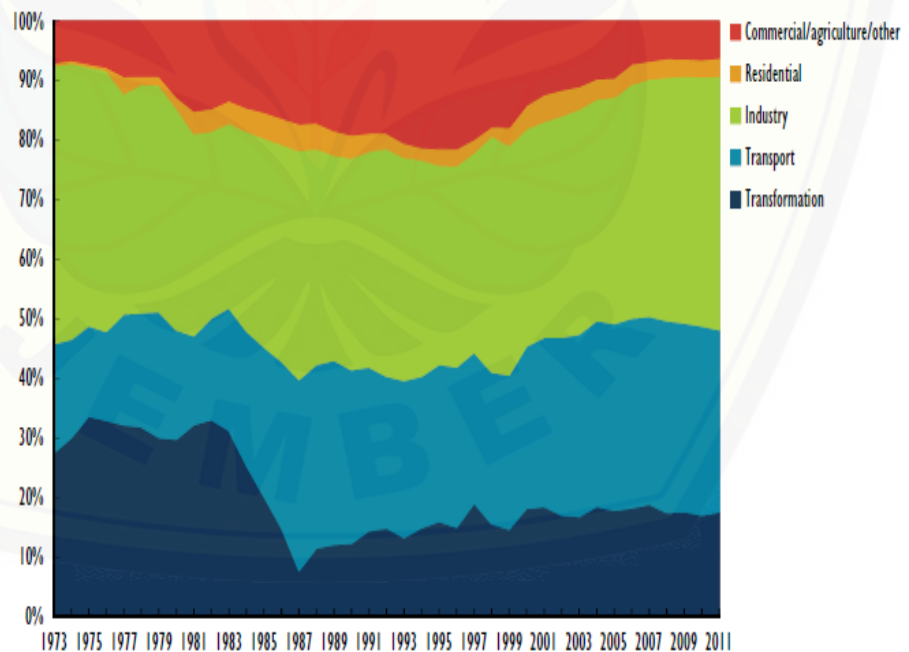
⁷² EIA (Energi Information Administration). 2015. *South Korea International Energy data and Analysis*. Journal.

⁷³ Ibid

⁷⁴ Ibid

tidak ada lagi kekhawatiran dalam pertumbuhan ekonomi Korea Selatan, keterlibatan Politik sebagai bentuk dari representatif ideologi yang bebas dan demokrasi, ekonomi adalah satu-satunya yang menunjang ajang demokrasi Korea Selatan. Kebutuhan Korea Selatan tidak hanya bentuk dari berapa jumlah minyak ditimbun, tetapi juga sebagai pola keteraturan yang baik dalam memenuhi kebutuhan sosial dan budaya kemasyarakatan.

Konsumsi masyarakat Korea Selatan sangatlah besar terhadap minyak dibanding sumber energi lainnya, karena minyak masih dapat memberikan keamanan dan ramah lingkungan. Korea Selatan memiliki peralatan canggih untuk mengelola minyak mentah menjadi produksi minyak yang berkualitas, tidak bau, bersih dari endapan dan tidak terlalu cair sehingga masih dapat dipisahkan antara air dan minyak. Pada gambar di bawah ini merupakan gambaran persentase konsumsi minyak yang dipakai oleh keperluan masyarakat dan pemerintah Korea Selatan.



Gambar 2.2 Konsumsi Minyak Oleh Sektor-Sektor Korea Selatan.

Sumber: OECD/IEA. 2014. *Emergency response systems of individual IEA countries*. Diakses dari Jurnal (IEA) *Energy Supply Security* 2014 Republik Of Korea.

Data pada gambar tersebut menggambarkan banyak kebutuhan minyak di kalangan masyarakat Korea Selatan. Pada gambar warna merah yaitu sektor komersial dan pertanian, yaitu sampai pada titik 10%, karena pertanian adalah wilayah yang sangat kecil. Korea Selatan memiliki daerah pertanian berada di pinggir-pinggir kota. Maka kebutuhan komersial dan pertanian lebih sedikit dibandingkan sektor lainnya. Pada gambar warna oren berada pada sektor perumahan dengan jumlah sekitar 0,5%, jumlah yang paling sedikit diantara sektor lainnya. Pembangunan Perumahan dan tata letak kota Korea Selatan dibangun dengan desain yang seminimalis mungkin, penggunaannya lebih banyak pada mesin menggunakan listrik. Kemudian sektor Industri berjumlah sekitar 50% yang paling banyak membutuhkan energi minyak dan paling banyak mengkonsumsi minyak. Sejak Korea Selatan mengalihkan kebijakan pembangunan negaranya dari pertanian menjadi industri, Korea Selatan juga menyadari prospek kedepan dalam pembangunan negara dengan menjadikan perusahaan industri-industri di Korea Selatan sebagai tulang punggung perekonomian. Uniknya, meskipun Korea Selatan merupakan negara paling banyak mengimpor minyak untuk kebutuhan perekonomian negara, tetapi Korea Selatan berhasil menyediakan sebanyak-banyaknya minyak untuk kebutuhan konsumsi industrinya yang besar.

Pada gambar biru muda sektor Transportasi sekitar 10%, Transportasi Korea Selatan merupakan transportasi umum yang sangat banyak digunakan oleh warga masyarakat Korea Selatan, maka pemerintah Korea Selatan juga memberikan banyak anggaran dana untuk menyediakan transportasi umum untuk jalur kendaraan yang mudah dilalui dan cepat dalam bepergian. Konsumsi minyak oleh sektor transportasi juga lebih besar dibanding yang lain. Pada gambar biru tua yaitu sektor transformasi atau infrastruktur sekitar 20% lebih banyak dibanding yang lain, karena infrastruktur dalam penggunaannya merupakan mesin yang membutuhkan minyak. Ketergantungan mesin untuk mempermudah

dan mempercepat pekerjaan, secara tidak langsung juga bergantung pada konsumsi minyak.

2.4 Perekonomian Iran

Iran dipimpin oleh Hassan Rouhani yang mempunyai pandangan terbuka lebar dan luas. Pandangan kebijakan yang baru, memberikan perubahan untuk bangkit dari kelumpuhan ekonomi negara, mengurangi pengangguran, adanya kesejahteraan sosial lagi dan roda perekonomian berputar stabil, sosial dan politik kembali membaik. Kebijakan ekonomi Hassan Rouhani, akhirnya meluluhkan negara-negara Barat, yang tadinya anti Iran menjadi bersahabat dengan Iran. Negara-negara Barat mulai melakukan kunjungan dan perjanjian-perjanjian kerjasama berbagai bidang, seperti kebutuhan-kebutuhan sumber daya energi seperti minyak, gas dan batu bara yang tidak pernah dimiliki oleh negara-negara Barat. Aliansi Amerika Serikat seperti Jepang dan Korea Selatan pun dengan sangat aktif melakukan kunjungan dan kerjasama dengan Iran. Iran juga sedang memperluas pasarnya hingga negara-negara berkembang untuk dapat meningkatkan kembali ekspor energinya, contohnya seperti Indonesia. Iran membangun hubungan kerjasama dalam investasi minyak di Indonesia.

Iran merupakan negara yang memiliki letak geopolitik yang strategis, dimana wilayah geografisnya memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Minyak Iran dikenal dengan minyak paling bagus diantara negara-negara kawasan Timur Tengah. Geografisnya sangat mudah dilalui oleh kapal laut, negara-negara Barat tidak perlu banyak menghabiskan biaya dalam pengiriman lewat jalur laut. Jalur laut yang dilalui Iran sangat mudah dibandingkan oleh beberapa negara-negara Timur Tengah. Kondisi yang tidak menguntungkan di beberapa negara Timur Tengah selain Iran yang memiliki hambatan, seperti banyaknya perompak dilaut membuat tambahan biaya dalam pengirimannya. Teluk Persia merupakan jalur laut yang dilalui oleh kapal-kapal internasional dalam menjalankan transaksi kerjasamanya, sekaligus dekat dengan Iran yang menguntungkan hubungan dagangnya dengan antar negara terjalin baik.

Pada tahun 1960-an, kebijakan pengembangan program nuklir Iran yang diyakini oleh Amerika Serikat dan sekutu bertujuan membangun industri

persenjataan pemusnah massal yang mengancam keamanan internasional. Pada awal pengerjaan pengembangan program nuklir tersebut mendapatkan persetujuan dari Amerika Serikat, Jerman dan Perancis untuk melakukan kerjasama dalam menyuplai bahan baku, namun terjadinya insiden yang tidak menguntungkan di kedutaan Amerika Serikat, membuat Amerika Serikat menarik dan mengundurkan diri dalam kerjasama tersebut.⁷⁵ Awal inilah yang akhirnya membuat Amerika Serikat, Uni Eropa dan sekutunya membuat usulan baru untuk menghentikan kegiatan mereka dalam pengembangan program nuklir Iran di DK PBB. Banyaknya pemberlakuan sanksi dari segi ekonomi, pembangunan nuklir dan sanksi kerjasama, bahkan sampai keputusan-keputusan embargo dan boikot dari negara-negara Barat disepakati.

Pada kepemimpinan Hassan Rouhani, Iran berusaha untuk membuktikan bahwa pengembangan program nuklir hanya untuk tenaga pembangkit listrik dan pembangunan-pembangunan industri. Pada akhirnya pencabutan sanksi oleh dewan keamanan PBB yang telah meloloskan resolusi sanksi nuklir Iran dan menghasilkan kesepakatan berbentuk Rencana Aksi Bersama Komprehensif (JCPOA), membuat banyak negara-negara Barat melakukan banyak kunjungan dan kerjasama dengan Iran. Setelah sekian puluh tahun Iran di tuduh sebagai negara pembuat senjata pemusnah masal. Iran dulu dikenal negara yang anti Barat meskipun begitu, saat ini Iran membuka pintu kerjasama dengan negara-negara Barat demi memperbaiki perekonomian negara. Pasca pencabutan sanksi tersebut, Iran dapat memulihkan perekonomian. Beberapa negara sekutu Amerika Serikat akhirnya melakukan kerjasama kembali dalam bidang macam-macam energi dengan Iran, seperti Jepang, beberapa negara di Uni Eropa, Korea Selatan.

Harga minyak mentah internasional pada tahun 2009 mendekati 70 USD per barell, sebagai dampak psikologis atas kontroversi nuklir Iran.⁷⁶ Setiap hari Iran menghasilkan empat juta barrel, termasuk 3,4 juta barel untuk kepentingan

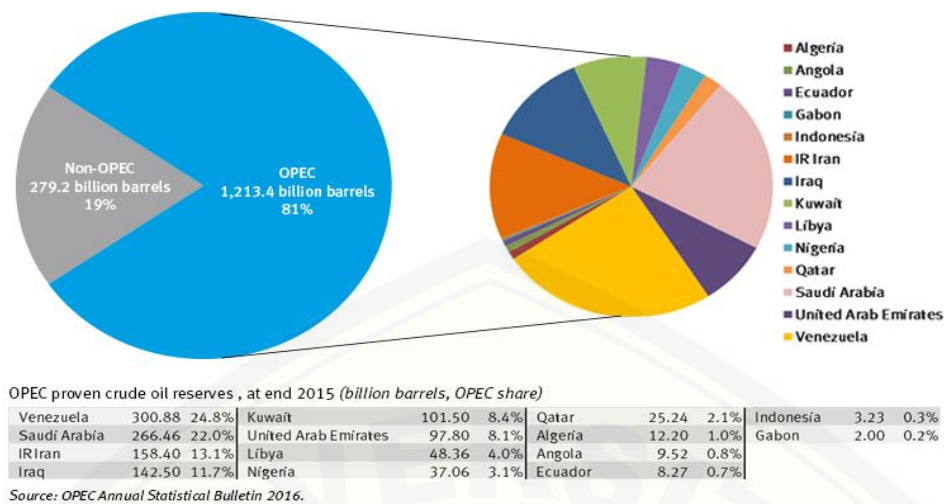
⁷⁵Mohammad Javad Zarif.2010. *Tackling The Iran-U.S. Crisis: The Need for A Paradigm Shift*. Hal 189

⁷⁶Henry R. 2009. *Minyak Naik Namun Dibawah 70 Dollar*. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/153251/minyak-naik-namun-di-bawah-70-dolar> pada tanggal 29 Nopember 2016

ekspor.⁷⁷ Pengurangan atau penghentian ekspor bahan bakar minyak Iran dapat mengacaukan persediaan minyak di pasar Global, yang memicu kenaikan harga. Posisi Iran dalam perdagangan minyak global bertambah strategis karena mengontrol Selat Hormuz sebagai jalur vital pelayaran minyak, yang digunakan Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar Dan Bahrain. Dampak dari pemberian sanksi Iran menyebar secara global, dampaknya dirasakan sebagai beban bagi warga masyarakat, kalangan industri dan usaha-usaha swasta. Iran dijatuhi sanksi atas isu nuklir, bukan hanya Iran yang kerepotan, tetapi juga masyarakat global, perekonomian dunia akan terpukul. Banyak negara-negara melepaskan cadangan minyaknya untuk mengerem kenaikan harga. Namun demikian, faktor Iran sebagai salah satu penghasil minyak utama dunia tidak dapat dipandang enteng. Masyarakat global juga dari kalangan negara berkembang bahkan negara maju pun mengurangi hasil produksi mereka, banyaknya pengangguran terjadi sekaligus jumlah ekspor juga berkurang.

OPEC merupakan jembatan bagi negara yang membutuhkan minyak dan ingin menjual minyak, dengan menampilkan persentase hasil produksi dari masing-masing negara, masyarakat internasional dapat memilih negara-negara yang masih memiliki produksi minyak yang banyak. OPEC membagikan informasi secara detail, supaya kestabilan produksi dan harga minyak stabil secara global.

⁷⁷J William Carpenter. 2015. *The Biggest Oil Producers Middle east*. Diakses dari <http://www.investopedia.com/articles/investing/101515/biggest-oil-producers-middle-east.asp> pada tanggal 29 Nopember 2016



Gambar 2.3 Jumlah Cadangan Minyak Anggota OPEC

Sumber: OPEC Annual Statistical Bulletin. 2016. Diakses dari http://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm pada tanggal 18 Desember 2016.

OPEC (Organization Of The Petroleum Exporting Countries) merupakan organisasi yang terdiri dari negara-negara pengeskor minyak bumi. Sebagian besar negara-negara anggota OPEC berasal dari kawasan Timur Tengah. Data tersebut menunjukkan dominasi minyak bumi yang berasal dari OPEC lebih banyak ketimbang dari negara-negara non OPEC. OPEC adalah organisasi perkumpulan negara pengeskor minyak yang menyumbangkan perekonomian dalam sektor minyak mencapai 1.213.4 juta barel sekitar 81%, itu berarti kurang dari seperempat saja hanya disumbangkan dari negara-negara non OPEC. Iran menduduki urutan ketiga yaitu menghasilkan minyak mentah hingga 158.40 juta barel sekitar 13.1%. Iran merupakan negara pendiri OPEC dan sumur minyak pertama ditemukan di kawasan Timur Tengah.⁷⁸

2.5 Ekspor Minyak Iran.

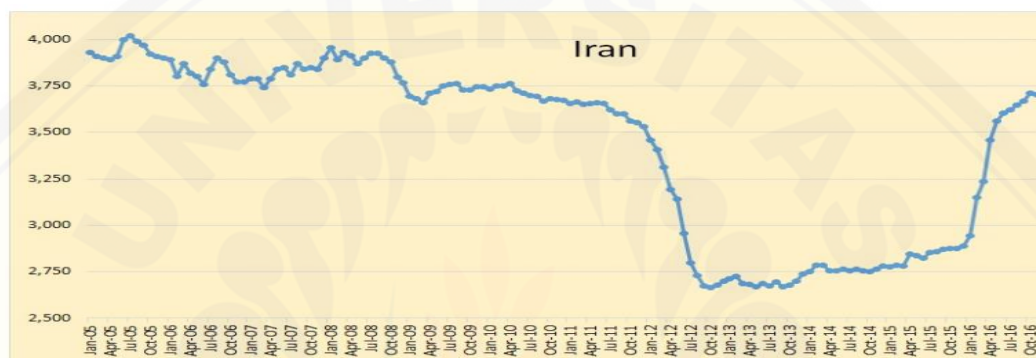
Iran merupakan negara kawasan Timur Tengah yang juga memiliki keaktifan berdagang hingga melakukan ekspor di berbagai negara. Kegiatan ekspor minyak merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Iran.

⁷⁸ OPEC.2015. *About US*. Diakses dari http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/163.htm pada tanggal 11 Desember 2016

Dibawah ini penulis jelaskan tentang grafik perjalanan ekspor Iran yang mempengaruhi perekonomian Iran.

Perekonomian Iran mengalami alur yang fluktuatif bahkan jarang perekonomian Iran berada di bawah. Satu satunya yang dapat menunjang perekonomian supaya berada diatas yaitu penjualan energinya. di bawah ini merupakan grafik ekspor minyak Iran hingga tahun 2016.

Tabel 2.7 Grafik Ekspor Minyak Iran.



Sumber: Peak Oil Barrel.2016. *OPEC charts*. Diakses dari <http://peakoilbarrel.com/opec-crude-oil-production-charts/> pada tanggal 18 Desember 2016.

Data tersebut adalah grafik dari perdagangan ekspor minyak Iran, semakin tahun-semakin meningkat. Ekspor Iran mengalami penurunan drastis dimulai dari tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2015. Hal itu disebabkan adanya sanksi dari DK PBB yang mengakibatkan Iran tidak dapat menjual minyak ke berbagai negara, apalagi negara-negara aliansi Barat atau pro Amerika Serikat. Akibat dari itu pertumbuhan perekonomian Iran menurun. Ketika pada tahun 2015, sanksi Iran dicabut dan ekspor minyak Iran cenderung meningkat, bahkan banyak negara-negara Barat melakukan perjanjian kontrak kembali dengan Iran sekaligus membangun hubungan kerjasama ekonomi dengan Iran.⁷⁹

Iran merupakan negara yang kaya akan energinya, di mana sebagian wilayahnya memiliki ladang-ladang yang masih belum banyak disentuh oleh negara-negara Barat khususnya. Data menunjukkan secara menyeluruh wilayah, populasi hingga produksi minyak Iran, di bawah ini.

⁷⁹Ibid,

Tabel 2.8 Data Wilayah Iran.

Below data covers 2015

Population (million inhabitants)	78.327
Land area (1,000 sq km)	1,648
Population density (inhabitants per sq km)	48
GDP per capita (\$)	4,949
GDP at market prices (million \$)	387,611
Value of exports (million \$)	77,974
Value of petroleum exports (million \$)	27,308
Current account balance (million \$)	1,394
Proven crude oil reserves (million barrels)	158,400
Proven natural gas reserves (billion cu. m.)	33,500.0
Crude oil production (1,000 b/d)	3,151.6
Marketed production of natural gas (million cu. m.)	226,673.0
Refinery capacity (1,000 b/cd)	1,781.0
Output of refined petroleum products (1,000 b/d)	1,818.5

Sumber : OPEC. 2016. *Iran Facts And Figures*. Diakses dari http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/163.htm pada tanggal 18 Desember 2016.

Data tersebut menggambarkan tentang kondisi Iran. Iran merupakan negara yang memiliki ladang minyak paling banyak setelah Arab Saudi di kawasan Timur Tengah.⁸⁰ Sumber daya alam Iran terdiri dari minyak, gas dan batu bara. Iran dapat menyediakan kebutuhan energi dalam negerinya sendiri, bahkan tingkat ekspor sumber daya energinya sangat tinggi, berpotensi mencapai 50 miliar investasi minyak dan 5 juta barrel perhari.⁸¹ Nilai ekspornya hanya mencapai 77.974 juta dollar, padahal Iran menghasilkan minyak mentah 3.151.6 juta barel per hari. Akibat dari sanksi DK PBB Iran tidak dapat mengekspor minyaknya sekaligus memulihkan perekonomiannya.

Berdasarkan uraian di atas, Korea Selatan merupakan negara yang tidak terlepas dari ketergantungan minyak. Untuk menjaga pergerakan perekonomian Korea Selatan terus berjalan, Korea Selatan harus dapat mengatasi segala hambatan yang menghalanginya. Seperti kebutuhan bahan bakar sebagai penggerak mesin dan alat. Korea Selatan juga harus mempunyai banyak partner kerja untuk dapat memenuhi kebutuhan energi dalam negerinya, seperti di negara-negara kawasan Timur Tengah. Hubungan kerjasama Iran dengan Korea Selatan

⁸⁰ Resource Governance. 2016. *Country Of Iran*. Diakses dari <http://www.resourcegovernance.org/our-work/country/iran> pada tanggal 18 Desember 2016

⁸¹ Anthony Dipaola, Grant Smith DKK. 2015. *Iran Can Add Million Barrels Of Oil Fast But Needs Help For More*. Diakses dari <http://www.bloomberg.com/news/articles/2015-03-19/iran-can-add-million-barrels-of-oil-fast-but-needs-help-for-more> pada tanggal 29 Nopember 2016

merupakan solusi untuk mengatasi hambatan Korea Selatan dalam kebutuhan terhadap energi minyaknya.



BAB 3. Kerjasama Investasi Minyak Korea Selatan dan Iran

Pada bab sebelumnya, penulis menjelaskan tentang Korea Selatan merupakan salah satu negara maju yang bergantung pada persediaan minyak dan berhasil mengembangkan industrinya tidak lain merupakan peran energi minyaknya yang selalu tersedia. Minyak merupakan hal vital yang harus selalu tersedia dan selalu ada sebagai mesin penggerak perekonomian Korea Selatan. Kondisi Iran di dunia internasional tidak membuat Korea Selatan harus menghentikan kerjasamanya dengan Iran, justru dengan cadangan minyak Iran yang berlimpah dan disatu sisi Iran harus segera memulihkan perekonomian akibat sanksi, Korea Selatan memanfaatkan peluang tersebut. Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang bagaimana awal perkembangan kerjasama Korea Selatan dan Iran.

3.1 Sejarah Kerjasama Korea Selatan dan Iran

Kawasan Timur Tengah merupakan satu-satunya kawasan yang memiliki sumber daya energi yang melimpah. Timur Tengah menjadi pusat perhatian seluruh negara di dunia internasional, termasuk Korea Selatan dan Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai aliansi Korea Selatan sendiri pun, mempunyai cadangan sumber daya energi baik di bagian minyak, gas dan batu bara dengan jumlah paling banyak diantara cadangan negara aliansinya untuk mengatasi kebutuhan dalam negerinya. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang juga membutuhkan sumber daya energi untuk menggerakkan perekonomian negaranya, dengan kondisi tersebut Korea Selatan juga berusaha untuk mempunyai cadangan energi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya.

Hubungan kerjasama perdagangan yang paling besar dilakukan Korea Selatan dengan Arab Saudi jumlahnya mencapai \$ 54,02 miliar USD dan paling

kecil dengan Libya mencapai \$ 2,177 miliar USD.⁸² Arab Saudi merupakan negara kawasan Timur Tengah yang beraliansi dengan Amerika Serikat sekaligus menjadi partner terdekat dengan Korea Selatan di kawasan Timur Tengah.⁸³ Arab Saudi merupakan negara kawasan Timur Tengah yang menyediakan cadangan besar untuk Amerika Serikat. Keterbatasan ladang minyak Arab Saudi membuat kekhawatirannya terhadap Iran memiliki alasan, karena Iran merupakan satu-satunya negara di kawasan Timur Tengah yang masih memiliki ladang minyak yang luas dan masih belum banyak negara yang bekerjasama dengan Iran. Korea Selatan mencari lahan yang lain supaya mendapatkan cadangan minyak yang lebih banyak, meskipun Arab Saudi sudah menyediakan cadangan minyak untuk Korea Selatan.

Iran merupakan negara di kawasan Timur Tengah yang menjadi pusat perhatian terbesar bagi Korea Selatan. Korea Selatan juga tertarik bekerjasama membangun infrastruktur jalur laut untuk mempermudah pengiriman minyak. Iran memiliki Pulau Kharg yang merupakan pelabuhan tempat tanker minyak dikumpulkan, melalui teluk Persia yang berada di pulau Kharg ini jalur pengiriman minyak lebih mudah dikirim ke Korea Selatan daripada melalui jalur darat.⁸⁴ Kerjasama pembangunan infrastruktur tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya Korea Selatan lebih mampu mengembangkan hubungan politik yang lebih kuat dan hubungan ekonomi yang lebih baik dengan Iran dibanding negara-negara di kawasan Timur Tengah. Dibukanya kedutaan Korea Selatan di Iran pada tahun 1967 dan kedutaan Iran di Korea Selatan pada tahun 1975, membuat

⁸² Alon Levkowitz.2012. *Korea And The Middle Turmoil: A Reassessment Of South Korea-Middle East Relations*. Diakses dari *He Korean Journal Of Defense Analysis*. Vol 24, no 2, hal 225-238

⁸³ Richard N Haass.2013. *The Irony Of American Strategy*. Diakses dari <http://www.cfr.org/middle-east-and-north-africa/irony-american-strategy/p30534> pada tanggal 20 Februari 2017

⁸⁴ Javiar Blass.2015. *After Years Of Sanctions, The Country Is Boosting Production And Aiming To Win Customers Back From The Saudis And Russians*. Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-11-05/iranian-oil-goes-back-on-the-market> pada tanggal 20 Februari 2017

hubungan keduanya semakin erat.⁸⁵ Hubungan diplomatik yang dibangun oleh Korea Selatan dan Iran memberikan dampak perekonomian dua negara tersebut meningkat. Pada awal dibukanya kantor kedutaan kedua negara, sekitar 20 ribu pekerja dan perusahaan-perusahaan Korea Selatan terlibat dalam berbagai proyek Iran.⁸⁶ Hal tersebut menunjukkan hubungan bilateral berlangsung dengan baik.

Pada tahun 1970-an, ketika minyak menjadi trending kebutuhan pokok seluruh negara, Iran merupakan salah satu negara yang berjaya dalam penjualan minyaknya. Penjualan minyaknya berhasil memberikan dampak yang kuat dalam meningkatnya perekonomian Iran. Kuatnya penjualan minyak global yang diperankan oleh Iran berakibat pada overheating ekonomi, di mana tingkat inflasi tinggi akibat dari kenaikan daya beli masyarakat global, disertai menurunnya daya kompetitif sektor non minyak dan berakibat pada menurunnya tingkat pekerjaan di sektor non minyak. Memanasnya kondisi ekonomi makro Iran akibat dari meledaknya penjualan minyak tersebut memicu adanya eksploitasi sumber daya alam besar-besaran. Kenyataan ini bertolak belakang dengan kebijakan ekonomi pemerintah Iran memastikan untuk mempertahankan kondisi *full employment* atau kondisi produksi minyak yang digunakan secara efisien, hingga berdampak seperti itu.

Gejolak revolusi Islam dan 8 tahun perang antara Iran dan Irak, tidak merubah keputusan pihak swasta maupun pemerintah Korea Selatan untuk meninggalkan proyek Iran, banyak orang Korea mengambil resiko untuk tidak meninggalkan Iran dan melanjutkan bisnis mereka seperti biasa dengan Iran.⁸⁷ Memasuki tahun 1990-an kerjasama ekonomi bilateral lebih baik, industrialiasi Korea Selatan cenderung kondusif dengan menyediakan barang modal dan teknologi di bidang otomotif, galangan kapal, baja, pembangkit listrik, petrokimia,

⁸⁵ Rachel.2017. *Iran's Rich Art Heritage On Show In Korea*. Diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2017/03/176_195084.html pada tanggal 20 Februari 2017

⁸⁶ James E. Hoare. 2015. *Historical Dictionary of the Republic of Korea*. *Historical Dictionaries of Asia, Oceania, and the Middle East*. Rowman & Littlefield.

⁸⁷ ibid

komunikasi dan peralatan elektronik.⁸⁸ Sebagai imbalannya, Iran telah memainkan peran pemasok terpercaya energi minyak untuk Korea.

3.2 Perkembangan Kerjasama Korea Selatan dengan Iran.

Korea Selatan mengakui Iran sebagai potensi pasar terbesar di Timur Tengah untuk pasar ekspor, sehingga Korea Selatan berusaha untuk menandatangani serangkaian kerjasama ekonomi yang menguntungkan dengan pemerintah Iran pasca krisis minyak pertama. Pada saat itu, Arab Saudi secara bertahap menjadi pasar konstruksi terbesar bagi Korea Selatan. pada tanggal 31 Oktober- 3 November 1976, kedua negara menandatangani pakta utama pada akhir dari Pertemuan kedua Korea Selatan dan Iran dengan hadirnya komisi Menteri Bersama untuk kerjasama ekonomi dan teknik yang diselenggarakan di Teheran, keduanya setuju untuk memperluas perdagangan dua negara dan mencoba untuk menandatangani investasi dana dari Korea Selatan sekitar 2 milliard USD, dalam perdagangan selama periode lima tahun yang berakhir pada tahun 1980.⁸⁹ Perjanjian besar juga termasuk janji memberikan 60.000 barel minyak mentah per hari ke Korea Selatan untuk jangka waktu 15 tahun, pembangunan 100.000 unit rumah dalam jumlah yang sangat signifikan pekerja tidak terampil dan terampil dari Korea Selatan untuk Iran dan pertukaran informasi tentang pembangunan ekonomi.⁹⁰ Kedua negara memulai sejumlah proyek ekonomi bersama, termasuk yang terkenal perusahaan patungan antara Korea Ssangyong Corporation dan Iran Oil Corporation Nasional (NIOC) yang ditandatangani pada bulan Januari 1976 untuk membangun kilang minyak mentah di Korea Selatan.⁹¹ Kegiatan bersama lainnya, seperti sebuah perusahaan untuk memproduksi dan menjual pakaian, usaha yang menerima 60 persen dari dana Iran *Saka Manufacturing Corporation* dan 40 persen lainnya dari Korea Selatan *Boo Hung*

⁸⁸ Observatory Of Economic Complexity (OEC).2015. *South Korea*. Diakses dari <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/kor/> pada tanggal 20 Februari 2017

⁸⁹ Alon Levkowitz. 2012. *Korea And The Middle Turmoil: A Reassessment Of South Korea-Middle East Relations*. Diakses dari *He Korean Journal Of Defense Analysis*. Vol 24, no 2. hal 225-238.

⁹⁰ Shirzad Azad.2015. *Journal Koreans in the Persian Gulf*. Diakses dari *Policies and International Relations Routledge Studies in Middle Eastern Politics*. Routledge.

⁹¹ ibid

*Sa & Co.*⁹¹ Korea kontraktor. *Hyundai Construction* juga menandatangani kesepakatan dengan Iran membangun galangan kapal untuk angkatan laut Iran di dekat Bandar Abbas, sebuah kota pelabuhan selatan mengangkangi Teluk Persia. Pada bulan April 1979, perusahaan asal Korea Selatan telah menetapkan 5 persen saham dari bisnis mereka di Iran, mengirim ribuan buruh Korea Selatan untuk melaksanakan proyek-proyek mereka.⁹² Tenaga kerja migran Korea juga bekerja di Iran, termasuk sekitar 32 teknisi pesawat yang bekerja di *National Iran Airways* dan sekitar 70 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Mofid di Teheran, dalam sejarah Korea Selatan merupakan negara yang banyak mengirim perawat Korea Selatan di Rumah Sakit Iran, sangat terlihat meningkatnya jumlah pekerja Korea di Iran.⁹³

Pada tahun 2008, Iran dan Korea Selatan menikmati hubungan ekonomi yang kuat dengan perdagangan bilateral sebesar sekitar \$ 10 miliar USD.⁹⁴ Pada bulan Maret 2007, Kim Sung Gun sebagai kepala parlemen delegasi Korea Selatan untuk Iran mencatat beberapa perusahaan-perusahaan Korea yang ingin berinvestasi di Iran dan perusahaan-perusahaan tersebut didorong untuk berinvestasi dengan baik, supaya hubungan bilateral dapat terjalin dengan sangat baik.⁹⁵ Pada bulan April 2007, Hong Ki Wha sebagai wakil presiden badan promosi Korea *trade investment* (investasi perdagangan) dan Mohammad Khaza'i sebagai kepala Investment Iran dan teknis dan Organisasi bantuan Ekonomi, menandatangani nota kesepahaman. Mereka sepakat untuk membentuk sebuah komite dengan tujuan meningkatkan perdagangan antara kedua negara.⁹⁶

⁹² Nuclear Threat Initiative (NTI),.2016. *Learn Countries Iran Nuclear*. Diakses dari <http://www.nti.org/learn/countries/iran/nuclear/> pada tanggal 21 Februari 2017

⁹³ [Jin-kyung Lee](#), Judith M. Brown, Rosemary Foot. 2010. *Service Economies: Militarism, Sex Work, and Migrant Labor in South Korea*. Diakses dari buku U of Minnesota Press.

⁹⁴ Ariel Farrar Wellman. 2010. *Analysis South Korea Iran Foreign Relations*. Diakses dari <https://www.criticalthreats.org/analysis/south-korea-iran-foreign-relations> pada tanggal 21 Februari 2017

⁹⁵ Licensed Under CC-BY-SA.2016. *Iran South Korea Relations*. Diakses dari <https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Iran%E2%80%93South%20Korea%20relations> pada tanggal 21 Februari 2017

⁹⁶ Iran, S. Korea To Pursue Joint Trade.2007. *Cooperation Bilaterals*. Diakses dari http://www.bilaterals.org/article.php3?id_article=7812 pada tanggal 21 Februari 2017

Iran merupakan negara Timur Tengah yang menjadi sumber terbesar minyak mentah keempat Korea Selatan.⁹⁷ Pada bulan Mei 2009, menteri Korea Selatan berpartisipasi dalam konferensi besar pada investasi asing di Iran.⁹⁸ Pada tahun 2009 juga, Korea Selatan juga menghadiri forum gas Iran bersama Jerman, Inggris, Jepang, Belanda, dan Malaysia.⁹⁹ Menurut Pemerintah Amerika Serikat, ada tiga perusahaan Korea Selatan yang aktif di sektor hidro karbon Iran yaitu *Daelim Industrial Company*, *Hyundai Heavy Industries*, dan *GS Engineering and Construction*.¹⁰⁰

Iran memiliki sekitar 2.500 mitra dagang UKM di Korea Selatan, hingga ekspor ke Iran melebihi 50 persen.¹⁰¹ Pada tahun 2015, pasca dicabut sanksi Iran, Korea Selatan kembali melakukan hubungan diplomasi dan kerjasama dengan Iran dan akhirnya menghasilkan sebuah kerjasama hingga menandatangani 66 jenis *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk kerjasama ekonomi dalam 30 proyek senilai 37,1 miliar, 50% dari nilai tersebut dialokasikan ke bidang energi minyak dalam bentuk investasi pembangunan perusahaan dan impor minyak.¹⁰²

Pemerintah Iran mendorong untuk membangun kembali ekonomi dan memodernisasi infrastruktur setelah PBB mencabut sanksi. Setelah pencabutan tersebut, terlihat Korea Selatan dan Iran menandatangani hampir 20 dari 66 memorandum nota kesepahaman senilai hingga \$ 456 miliar USD. Korea Selatan berharap MOU dapat membuka jalan bagi perusahaan-perusahaan Korea Selatan untuk akhirnya memenangkan proyek-proyek infrastruktur besar-besaran

⁹⁷ Ahmed Shamseldin. 2016. *Iran Fourth Crude Exporter to South Korea*. Diakses dari <https://arabiangcis.org/english/studies/importing-of-iranian-oil-and-gas-present-and-future/> pada tanggal 21 Februari 2017

⁹⁸ Lee Kyung Sik. 2016. *Iran Welcomes Korean Business In Her Economic Development*. Diakses dari <http://www.koreapost.com/news/articleView.html?idxno=1196> pada tanggal 21 Februari 2017

⁹⁹ Payvand News.2006. *Third Iran Gas Forum: September 26–27 in Tehran*. Diakses dari <http://www.payvand.com/news/09/sep/1260.html> pada tanggal 21 Februari 2017

¹⁰⁰ Reuters.2010. *Factbox- Foreign Companies Stepping Away from Iran*. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/idUSLDE65R1O220100705> pada tanggal 21 Februari 2017

¹⁰¹ Observatory Of Economic Complexity (OEC).2015. *South Korea Profil*. Diakses dari <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/irn/> pada tanggal 21 Februari 2017

¹⁰² Tehran Times. 2016. *South Korea To Invest 25 Billion In Iran*. Diakses dari <http://www.tehrantimes.com/news/301112/S-Korea-to-invest-25b-in-Iran> pada tanggal 21 Februari 2017

berlangsung di Iran. Forum ini merupakan bagian dari upaya Korea Selatan untuk membantu para eksekutif bisnis dari kedua negara membangun jaringan dan memfasilitasi kerjasama ekonomi. Lebih dari 230 eksekutif bisnis Korea Selatan dan para pemimpin telah menemani presiden Korea Selatan pada kunjungan kenegaraan untuk Republik Islam untuk mencari peluang bisnis baru.¹⁰³ Pemerintah Korea Selatan juga menyerukan upaya untuk memfasilitasi dan diversifikasi perdagangan. Sebagian besar merupakan pengusaha dan keluarga mereka. Lebih dari 120 perusahaan Korea Selatan mengadakan pertemuan bisnis dengan lebih dari 490 perusahaan Iran di sebuah hotel di Teheran, beberapa dari mereka menandatangani kesepakatan senilai \$ 537 juta USD.¹⁰⁴

3.3 Korea Utara dalam hubungan Iran dan Korea Selatan

Kelebihan Iran dengan memiliki sumber daya alam tidak sepenuhnya awal dari keberuntungan, justru Iran mengalami hambatan dalam perpolitikan internasional. Berawal dari pengembangan nuklir yang mengkhawatirkan seluruh elit di dunia, bahkan negara-negara Barat yang mengalami *security dilemma*, membuat negara-negara Barat membenci Iran. Iran merupakan negara kontroversial, di mana negara tersebut tetap gigih untuk terus mengembangkan energi nuklir, meskipun dunia menghujatnya. Hingga negara-negara Barat menjustifikasikan bahwa energi nuklir yang di kembangkan oleh Iran sebagai alat pemusnah massal, akan terjadi perang-perang besar bahkan perang dunia III, jika Iran tidak menghentikannya.

Keluarnya Iran sebagai anggota NPT (*Non-Proliferation Treaty*), menambah kecurigaan PBB untuk mengawasi nuklir Iran. Padahal masalah nuklir Iran hendaknya tidak perlu tergesa-gesa dibawa ke Dewan keamanan PBB dan terus diselesaikan melalui perundingan. Akhirnya Iran terus melakukan kerjasama dengan badan tenaga atom internasional (IAEA) dan berkomitmen mengembangkan nuklir hanya untuk perdamaian dan kebutuhan-kebutuhan dalam

¹⁰³ John Lee. 2017. *Korean Company Considers Setting Up Petchem Plant In Iran*. Diakses dari <http://www.iran-bn.com/2017/04/12/korean-company-considers-setting-up-petchem-plant-in-iran/> pada tanggal 21 Februari 2017

¹⁰⁴ Ibid

negerinya. Iran memiliki beberapa pemimpin yang memiliki pemikiran berbeda. Hal yang menarik adalah Iran pernah memiliki pemimpin yang konservatif dan nasionalis, juga pernah memiliki pemimpin yang demokratis liberal. Saat ini, Iran dipimpin Hassan Rouhani yang pemikirannya liberal dalam membangun Iran. Berbeda jauh dengan Ahmdinejad. Pada saat Iran dipimpin oleh Ahmedinejad, kebijakan politiknya cenderung anti Barat dan memperkuat kekuatan nasionalnya. Ahmedinejad sosok pemimpin yang kontroversi, tanpa memperdulikan dunia internasional mengecamnya. Pada saat itu juga, Amerika Serikat memboikot minyak Iran di dunia internasional sekaligus, melarang bank-bank negara aliansi Amerika Serikat menkonversikan mata uang Iran. Hingga perekonomian Iran jatuh, hal itu kompetisi yang nampak antara negara-negara Barat yang dipimpin Amerika Serikat melawan Ahmedinejad. Perekonomian Iran lumpuh, minyak merupakan sumber kekuatan ekonomi yang tingkat kebutuhan ekspornya besar. Merasa dihalangi oleh Amerika Serikat, membuat Ahmedinejad akhirnya mau bekerjasama dengan DK PBB terkait nuklir Iran. Ahmadinejad tetap menegaskan, Iran tidak akan menegoisasi haknya yang tidak dapat dicabut untuk memiliki program nuklir yang dicurigai Barat. Khususnya Amerika Serikat dan Uni Eropa, diselewengkan untuk memproduksi senjata nuklir. Beberapa kunjungan kenegaraan yang dilakukan oleh Ahmedinejad pada waktu itu, memiliki arti penting yaitu untuk meraih dukungan internasional bagi program nuklirnya. Strategi Ahmadinejad dengan mendekati Malaysia, supaya membantu kondisi negaranya di dunia internasional. Malaysia merupakan negara yang mempunyai cukup pengaruh di dunia internasional. Pada tahun 2005, Malaysia menjabat sebagai ketua Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang beranggotakan 57 negara dan ketua gerakan non blok.¹⁰⁵

Iran dan Korea Utara adalah mitra yang sangat dekat dalam bidang militer, keamanan dan pertahanan. Hubungannya sempat membuat Amerika Serikat ketakutan, bahwa kedua negara tersebut punya misi dalam pengembangan

¹⁰⁵ Kapanlagi.2005. *Malaysia Ingin Berbuat Banyak DI OKI dan Non Blok Asean*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/politik/malaysia-ingin-berbuat-banyak-di-oki-nonblok-asean-dryvb19.html> pada tanggal 29 Nopember 2016

program nuklir. Hal ini disampaikan oleh George Bush kepada dunia, Iran dan Korea Utara telah menandatangani perjanjian kolaborasi dalam program rudal dan nuklir.¹⁰⁶ Amerika Serikat dan aliansinya merupakan musuh bersama bagi Korea Utara dan Iran. Mereka juga memiliki kerjasama rahasia, di mana kerjasama rahasia tersebut dapat menjadi misi dalam melawan musuh bersama mereka. Keduanya merupakan negara aliansi, dimana Iran dan Korea Utara sama-sama tidak akan ingin bekerjasama dengan sekutu Amerika Serikat. Keinginan Korea Utara untuk memerangi Amerika Serikat mempunyai cara dengan sangat matang. Permusuhan ini terjadi disebabkan paska perang dingin, yang membuat Amerika Serikat merebut kekuasaan Korea bagian selatan sekaligus tidak mengakui Korea Utara sebagai sebuah negara. Bentuk-bentuk kolaborasi dan kerjasama keamanan dilakukan dengan berbagai negara yang berideologi sama dengan Korea Utara. Amerika Serikat juga tidak tanggung-tanggung memberikan sistem pemeliharaan sanksi ekonomi yang ketat terhadap Korea Utara.¹⁰⁷

Iran dan Korea Utara seperti Amerika Serikat dan Korea Selatan, memiliki tujuan bersama dalam menentukan masa depan kepentingan negara dan dalam mempertahankan ideologi mereka masing-masing. Usaha yang dibangun atas kerjasama Iran dan Korea Utara merupakan bentuk kebenciannya terhadap Amerika Serikat dan aliansinya. Iran sangat membenci Amerika Serikat karena, negara yang pertama kali menuduh pengembangan program nuklirnya sebagai senjata pemusnah massal, hingga perdebatan tersebut menuju pada sanksi PBB. Uni Eropa memberikan sanksi ekonomi dan Amerika Serikat memberikan larangan impor minyak, membekukan aset bank sentral Iran diseluruh negara-negara aliansi Amerika Serikat dan dilarang menconvert mata uang Iran.¹⁰⁸ Sanksi tersebut berimbas pada perekonomian Iran. Maka sejak saat itu, kebencian untuk

¹⁰⁶ Larry Niksch.2016. *North Korea nuclear Threat The Hidden North Korea-Iran Sstrategic Relationship*. Diakses dari <http://www.washingtontimes.com/news/2016/mar/30/north-korea-nuclear-threat-the-hidden-north-korea/> pada tanggal 6 Desember 2016

¹⁰⁷ Ted Galen Carpenter, 2006. *North Korea and Iran: The Case for Formal Relations*. Diakses dari <https://www.cato.org/publications/commentary/north-korea-iran-case-formal-relations> dpada tanggal 6 Desember 2016

¹⁰⁸ Resty Meiva Rizki, 2013. *Perubahan Kebijakan Nuklir Iran Di Era Pemerintahan Hassan Rouhani*. Skripsi, Universitas Riau. Halaman 5

melawan Amerika Serikat dan antek-antek menjadi tujuan Iran. Program-program pengembangan nuklir, kerjasama dalam keamanan dan kekuatan, membuat Iran dan Korea utara terus berusaha memberikan yang terbaik untuk negara dan kawasannya. Meskipun Korea Utara dalam perekonomiannya lemah, hingga pangan pun kekurangan dan banyak yang mengalami kelaparan. Namun demikian, Korea Utara gigih membangun benteng keamanan dan kekuatan dengan terus meningkatkan persenjataan militernya.

Korea Utara membeberkan program nuklirnya, hal ini sebagai bentuk cara diplomasi militer mereka dalam pemberitahuan kepada dunia, khususnya Korea Selatan dan Amerika beserta sekutunya. Negara yang Anti Amerika, tidak henti-hentinya melakukan uji coba rudal hampir dekat dengan wilayah Korea Selatan, hal tersebut juga tidak dapat diabaikan.¹⁰⁹ Hal ini menjadikan pusat perhatian Pemerintahan Korea Selatan untuk melindungi keamanan negaranya. Korea Selatan harus berada dalam pertahanan yang kuat dan waspada, maka tidak hanya persiapan dan latihan militer saja yang disiapkan ataupun anggaran peralatan persenjataan yang juga ditingkatkan. Untuk melindungi itu, Korea Selatan merapat pada Iran. Maksudnya, Iran adalah Negara timur-tengah yang kuat. Melalui Iran, Presiden Park Geun Hye melakukan tindakan diplomasi dengan meminta Iran supaya Korea Utara, ikut kerjasama dalam Dewan Keamanan PBB dalam perlucutan senjata nuklir.¹¹⁰ Iran dan Korea Utara merupakan sekutu dalam persenjataan pengembangan nuklir, namun Iran sendiri menepis perkembangan nuklir itu hanya untuk menjaga perdamaian dan kestabilan keamanan.

Kawasan Korea menjadi sorotan utama dari Uni Soviet dan Amerika Serikat, hingga kedua negara tersebut membuat garis lintang 38 derajat di Semenanjung Korea¹¹¹ menjadi bermanfaat untuk mereka berdua menguasai

¹⁰⁹ Alustair gale.2016. *South Korea Shift Tone On North*. Diakses dari <http://www.wsj.com/articles/south-koreas-policy-shift-on-north-highlight-weakness-1461652911> pada tanggal 16 Oktober 2016

¹¹⁰ John Hayward. 2016. *South Korea Asks Iran For Help With North Korean Nuclear Problem*. Diakses dari <http://www.breitbart.com/national-security/2016/05/05/south-korea-asks-iran-help-north-korean-nuclear-problem/> pada tanggal 16 Oktober 2016

¹¹¹ Garis lintang 38 derajat sebenarnya merupakan garis antara pemisah kawasan militer antara militer Uni Soviet dengan militer jepang yang ada di korea. Akhirnya terbentuk sebagai kawasan

Semenanjung Korea. Garis lintang 38 derajat yang seharusnya di buat untuk memisahkan garis sekutu dengan militer jepang, justru menjadi ranah politis. Pasca Perang dunia II Jepang sudah menyerah tanpa syarat dan kembali ke negaranya, lintang 38 derajat ini tetap di manfaatkan Amerika Serikat dan Uni Soviet supaya hubungan sekutu tetap terjalin dengan baik. Amerika Serikat dan Uni Soviet sebenarnya mempunyai kepentingan masing-masing. Dua-duanya ingin menguasai Semenanjung Korea, untuk menambah kekuatan mereka. Pertimbangan bagi Uni Soviet korea bagian utara merupakan daerah industri sedangkan korea bagian selatan daerah pertanian. Wilayahnya lebih luas Korea bagian utara. Hal ini menjadi kesempatan mereka untuk dapat menyebarkan ideologi masing-masing.

Uni Soviet melanjutkan kembali cita-cita imperialis Rusia pada masa Tsar untuk mencari laut terbuka yang bebas dari es. Korea menjadi tempat yang tepat untuk pangkalan angkatan laut (AL), karena hanya berjarak 70 mil dari Vladivostok.¹¹² Demi menjaga keamanan mereka, mereka harus menaklukan kawasan tersebut. Pada saat kepemimpinan Tsar, Uni Soviet berhasil dikalahkan Jepang dan tidak dapat menaklukkan kawasan tersebut, maka cita-cita tersebut dilanjutkan pada masa Stalin ini. Bagi Amerika Serikat, tanah jajahan Jepang yaitu Korea seharusnya menjadi negara yang merdeka dan bebas dari pengaruh-pengaruh Jepang. Amerika Serikat berusaha membantu Korea untuk mengamankan wilayah Semenanjung Korea dari Jepang dan dari pengaruh-pengaruh ideologi komunis Uni Soviet, maka pasca Jepang dikalahkan oleh sekutu, Amerika dan sekutu mendirikan pemerintahan sementara Korea atau badan persiapan kemerdekaan Korea. Banyak pihak yang tidak setuju atas persiapan kemerdekaan yang disusun oleh pihak sekutu, di mana kemerdekaan Korea adalah wewenang rakyat Korea, namun ada juga yang setuju karena memang sekutu hanya membantu persiapan kemerdekaan.

Korea bagian Utara dan Korea bagianSelata, yang mana garis lintang 38 derajat sebagai pembatasnyan

¹¹²Frassminggi Kamasa. 2016. *Perang Korea*. Penerbit: Narasi Jogjakarta Hal 26

Munculnya tokoh-tokoh seperti Kim Il Sung dan Sygman Ryhee sebagai pahlawan nasional menolak atas kedatangan dua negara besar, karena mereka juga ingin sama-sama mendirikan negara mereka dengan semangat idealisme mereka, membuat ideologi masing-masing yang dipercayai untuk sebuah bangsa untuk mewujudkan persatuan nasional. Mereka mempunyai perbedaan pandangan dalam ideologi untuk membangun sebuah bangsa. Bangsa Korea tetap dalam pengawasan Uni Soviet dan Amerika Serikat, bahkan dua negara adi daya tersebut terus menyebarkan pengaruh-pengaruh ideologi mereka. Hingga Korea menjadi korban *proxy war* atau perang dingin. Perang dingin antara Uni Soviet dan Amerika Serikat sampai pada puncak Perang Korea yang menelan jutaan dan ribuan tentara dan warga sipil di Korea.

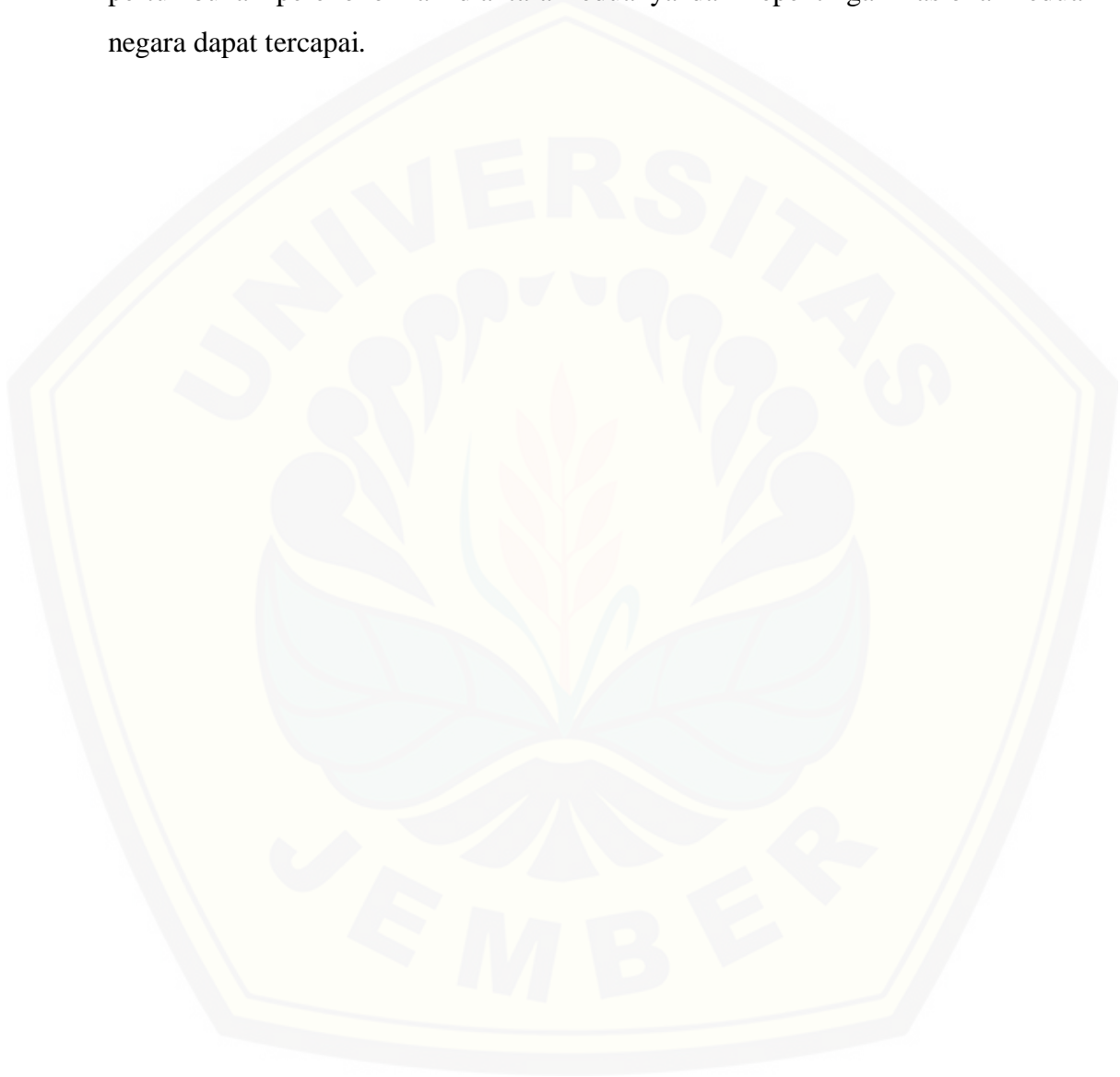
Iran dan Korea Utara adalah seperti Amerika Serikat dan Korea Selatan memiliki tujuan bersama dalam menentukan masa depan kepentingan negara dan dalam mempertahankan ideologi mereka masing-masing. Usaha yang dibangun atas kerjasama Iran dan Korea Utara adalah kebenciannya terhadap Amerika Serikat dan aliansinya. Iran sangat membenci Amerika Serikat karena, negara yang pertama kali menuduh pengembangan program nuklirnya sebagai senjata pemusnah massal, hingga perdebatan tersebut menuju pada sanksi PBB, Uni Eropa memberikan sanksi ekonomi dan Amerika Serikat memberikan laarang impor minyak, membekukan aset bank sentral Iran diseluruh negara-negara aliansi Amerika Serikat dan dilarang mengkonversi mata uang Iran.¹¹³ Sanksi tersebut berimbas pada perekonomian Iran. Maka sejak saat ini itu, kebencian untuk melawan Amerika Serikat dan antek-antek menjadi tujuan Iran. Program-program pengembangan nuklir, kerjasama dalam keamanan dan kekuatan, membuat Iran dan Korea utara terus berusaha memberikan yang terbaik untuk negara dan kawasannya. Meskipun Korea Utara dalam perekonomiannya lemah, hingga kekurangan pangan dan banyak yang mengalami kelaparan. Namun, Korea Utara gigih membangun benteng keamanan dan kekuatan dengan terus meningkatkan persesnjataan militernya.

¹¹³ Resty Meiva Rizki. 2013. *Perubahan Kebijakan Nuklir Iran Di Era Pemerintahan Hassan Rouhani*. Skripsi, Universitas Riau. Halaman 6

Kekuatan yang dibangun oleh Iran dan sekutu, membuat Amerika Serikat dan aliansinya juga berinisiatif untuk terus melawan mereka. Dua kubu besar yang menjadi pengawasan dunia internasional dengan berbagai polemik tidak akan pernah dapat mendamaikan kedua kubu besar tersebut, kecuali masing-masing ada yang menerima ide gagasan dalam membangun negara dan berhenti dalam permusuhan dan penguasaan. Namun hal tersebut sangat mustahil mempersatukan negara adidaya Amerika Serikat dan aliansinya dengan Iran dan Aliansinya. Negara adalah gambaran perwakilan masyarakatnya untuk dapat menunjukkan kekuasaannya dan kebebasannya dalam memimpin dunia internasional. Perlunya ada pembahasan lebih dalam lagi, terkait tujuan untuk membawa dunia internasional lebih damai lagi, negara dan masyarakat perlu mempertimbangkan lagi, jika untuk menuju kedamaian dunia perlu adanya perang dan perlucutan senjata. Padahal, perang bukanlah satu-satunya sebagai jalan damai, bahkan perang dapat mengakibatkan dunia internasional menjadi kacau, tidak hanya menyerang keamanan dan pertahanan, melainkan stabilitas perekonomian menjadi berantakan.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran perekonomian Korea Selatan yang dijelaskan diatas tidak terlepas dari ketergantungan energi minyak. Membuat pemerintah Korea Selatan melakukan kebijakan mengamankan suplai minyaknya. Salah satunya melakukan kerjasama dengan negara-negara yang memiliki kekayaan sumber daya minyak. Untuk menjaga pergerakan perekonomian Korea Selatan terus berjalan, Korea Selatan harus dapat mengatasi segala hambatan yang menghalanginya. Seperti kebutuhan bahan bakar sebagai penggerak mesin dan alat, meskipun Korea Selatan tidak memiliki sumber daya energi yang melimpah. Perlu namanya menyimpan sumber daya energi sebagai kebutuhan yang pokok. Tidak hanya melakukan kerjasama dengan beberapa negara yang memiliki banyak minyak. Korea Selatan juga harus mempunyai banyak partner kerja untuk dapat memenuhi kebutuhan energi dalam negerinya. Seperti di negara-negara kawasan Timur Tengah, terutama Iran yang masih memiliki banyak sekali energi minyaknya yang tidak jauh berbeda dengan Arab Saudi. Hubungan kerjasama Iran

dengan Korea Selatan akan dapat mengatasi hambatan Korea Selatan dalam kebutuhan terhadap energi minyaknya. Untuk terus melakukan hubungan diplomatik yang baik dan perdagangan terus berjalan lancar, maka dengan itu Korea Selatan dan Iran melakukan perjanjian kerjasama demi meningkatkan pertumbuhan perekonomian diantara keduanya dan kepentingan nasional kedua negara dapat tercapai.



BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya tentang alasan Korea Selatan melakukan kerjasama investasi minyak dengan Iran adalah pertama, perlu memiliki banyak cadangan minyak untuk mengatasi darurat energi minyak. Kedua, karena perlunya cadangan minyak untuk menyelamatkan kepentingan nasional, maka Korea Selatan melakukan berbagai bentuk kerjasama dan membangun kembali hubungan dagangnya dengan Iran, meskipun tindakan politik luar negerinya mengalami hambatan, tetapi *energy security* tetap menjadi motif dari hubungan kerjasama kedua negara tersebut. Ketiga, Korea Selatan dihadapkan dengan pertumbuhan perekonomian yang fluktuatif dan harus memenuhi target peningkatan.

Sebagian besar industri yang menopang perekonomian Korea Selatan membutuhkan banyak energi minyak. Hal ini karena kedudukan energi dalam ekonomi Korea Selatan adalah penting, sehingga Korea Selatan membuat cadangan minyak agar bisa bertahan hingga 10 tahun mendatang. Dengan menjawab penelitian ini penulis menggunakan konsep *energy security*. *Energy security* dapat menjelaskan bahwa motif dari keputusan Korea Selatan melakukan kerjasama dengan Iran dalam pembangunan kilang minyak tidak lain adalah sebagai hubungan dagang yang saling menguntungkan satu sama lain.

Iran tidak dengan mudah memutuskan hubungan dagang dengan Korea Selatan dan begitu sebaliknya, dengan kondisi seperti itu Korea Selatan tidak akan mengalami *energy security dilemma*. Pada konsep *energy security* juga menjelaskan bahwa Korea Selatan dalam keputusan pembangunan kilang minyak di Iran adalah keputusan yang tepat. Karena, Iran merupakan negara yang kaya minyak setelah Arab Saudi dan masih memiliki sumur-sumur minyak yang banyak sekaligus minyak Iran sangatlah bagus dibanding Arab Saudi. Kesempatan yang bagus lagi adalah paska dicabut sanksi Iran oleh DK PBB, membuat Korea Selatan mendapatkan biaya pembangunan kilang minyak di Iran yang murah sehingga bisa melakukan investasi sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA**Buku :**

Fukuyama, Francis.2002. *Trust*. Alqolam:Jogjakarta

Hoare, [James E.](#) . 2015. *Historical Dictionary of the Republic of Korea* [Historical Dictionaries of Asia, Oceania, and the Middle East](#). Rowman & Littlefield.

Kamasa, Frassminggi. 2016. *Perang Korea*. Narasi:Jogjakarta

Lee, Jin-kyung, [Judith M. Brown](#), Rosemary Foot. 2010. *Service Economies: Militarism, Sex Work, and Migrant Labor in South Korea*. Diakses dari buku U of Minnesota Press.

Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Set

Wesley, Michael.2007. *Energy Security In Asia*. New York:The Free Press.

Willrich, Mason. 1978.*Energy and World Politics*.New York:The Free Press

Journal:

Alon Levkowitz.2012. *Korea And The Middle Turmoil: A Reassessment Of South Korea Middle East Relations*. Diakses dari *He Korean Journal Of Defense Analysis*. Vol 24, no 2, hal 225-238

Mohammad Javad Zarif.2010. *Tackling The Iran-U.S. Crisis: The Need for A Paradigm Shift*. Hal 189

Resty Meiva Rizki, 2013. *Perubahan Kebijakan Nuklir Iran Di Era Pemerintahan Hassan Rouhani*. Skripsi, Universitas Riau. Halaman 5

[Shirzad Azad](#).2015. *Journal* *Koreans in the Persian Gulf*. [Diakses dari](#) *Policies and International Relations* [Routledge Studies in Middle Eastern Politics](#). Routledge.

Makalah:

Purbo, Dirgo D. 2012. *Energy Security Dalam Konteks Kepentingan Nasional RI*. Makalah disampaikan pada Forum Duta Besar RI (FDB-RI) di Pusdiklat KEMLU RI, Jakarta, 24 Januari 2012.

Internet:

Abhishek shah. 2011. *Advantages and Disadvantages Of Oil-Cons Disregarded By Powerful Lobbies*. Diakses dari <http://www.greenworldinvestor.com/2011/07/07/advantages-and-disadvantages-of-oil-cons-disregarded-by-powerful-lobbies/> pada tanggal 9 Agustus 2016.

Accenture. 2016. *Succes Korea National Oil Corporation Implements Erp Solution*. Diakses dari <https://www.accenture.com/us-en/success-korea-national-oil-corporation-implements-erp-solution> pada tanggal 6 Desember 2016

BBC News. 2008. Diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/7431805.stm> pada tanggal 25 Januari 2017

Blas, Javiar s. 2015. *After Years Of Sanctions, The Country Is Boosting Production And Aiming To Win Customers Back From The Saudis And Russians*. Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-11-05/iranian-oil-goes-back-on-the-market> pada tanggal 20 Februari 2017

Carpenter, J William. 2015. *The Biggest Oil Producers Middle east*. Diakses dari <http://www.investopedia.com/articles/investing/101515/biggest-oil-producers-middle-east.asp> pada tanggal 29 Nopember 2016

Carpenter, Ted Galen , 2006. *North Korea and Iran: The Case for Formal Relations*. Diakses dari <https://www.cato.org/publications/commentary/north-korea-iran-case-formal-relations> dpada tanggal 6 Desember 2016

CIA. 2014. *World Facbook*. Diakses dari <http://www.indexmundi.com/g/r.aspx?v=93&t=10> pada tanggal 16 Oktober 2016

CIA. 2016. *International Of commerce United State Of America*. Diakses dari http://trade.gov/topmarkets/pdf/Semiconductors_South_Korea. pada tanggal 30 Januari 2017

Cho, Sang Hoen. 2016. *North Korea Nuclear Test*. Diakses dari <http://www.nytimes.com/2016/09/09/world/asia/north-korea-nuclear-test.html> pada tanggal 16 Oktober 2016

Dana Petroleum. 2016. *Oil Station*. Diakses dari <http://www.dana-petroleum.com/> pada tanggal 6 Desember 2016

- Departemen Perdagangan, Industri & Energi (Motie) Korea Selatan.2016. *South Korea Imports 1966-2016*.Diakses dari <http://www.tradingeconomics.com/south-korea/imports> pada tanggal 12 Agustus 2016
- Dipaola, Anthony, Grant Smith DKK. 2015. *Iran Can Add Million Barrels Of Oil Fast But Needs Help For More*.Diakses dari <http://www.bloomberg.com/news/articles/2015-03-19/iran-can-add-million-barrels-of-oil-fast-but-needs-help-for-more> pada tanggal 29 Nopember 2016
- Ew, Conten Tim. 2013. *Companies Forbes List South Korea*. Diakses dari <http://www.economywatch.com/companies/forbes-list/south-korea.html> pada tanggal 6 Desember 2016
- EIA (Energi Information Administrastion). 2015. *South Korea International Energy data and Analysis*. Diakses dari <http://www.eia.org.gov/COUNTRIES/cab.cfm?fips=KS>) pada tanggal 5 Oktober 2016.
- EIA U.S Energy Information Administration. 2013. *South Korea*. Diakses dari <http://www.eia.org.gov/COUNTRIES/cab.cfm?fips=KS>) pada tanggal 5 Oktober 2016.
- EIA.2012. *Crude Oil Different Quality Characteristic*. Diakses dari <http://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=7110> pada tanggal 18 Desember 2016
- EIA.2013.*World Energy Resoruces:Oil Energy Council*. https://www.worldenergy.org/wp-content/uploads/2013/10/WER_2013_2_Oil. pada tanggal 18 Desember 2016
- Fars News Agency. 2014. *Presidents Korean Companies Willing To Partner In Irans Projects*.Diakses dari <http://theiranproject.com/blog/2014/08/10/president-s-korean-companies-willing-to-partner-in-irans-projects/> pada tanggal 29 Nopember 2016
- Forbes Global.2006.*South Korea Rank*. Diakses dari http://www.forbes.com/lists/2006/18/South_Korea_Rank_1.html pada tanggal 28 Nopember 2016
- Forex.2013. *Mengapa Harga Minyak Dunia Cenderung Turun*. Diakses dari <http://dasarforex.com/tutorial/mengapa-harga-minyak-dunia-cenderung-turun> pada tanggal 25 Januari 2017
- Gue, Elliot H. 2007. *Analysis Of Crude Oil Types*. Diakses dari <http://www.marketoracle.co.uk/Article645.html> pada tanggal 18 Desember 2016

- Gale, Alastair. 2016. *South Korea Policy Shift On North Highlight Weakness*. Diakses dari <http://www.wsj.com/articles/south-koreas-policy-shift-on-north-highlight-weakness-1461652911> pada tanggal 16 Oktober 2016
- Geloscht. 2010. *Reaksi AS Atas Langkah Baru Atom Iran*. Diakses dari <http://www.dw.com/id/reaksi-as-atas-langkah-baru-atom-iran/a-5589109> pada tanggal 16 Oktober 2016
- Grey, Eva. 2016. *Featuremurky Waters Foru South Koreas Struggling Shipbuliders*. Diakses dari <http://www.ship-technology.com/features/featuremurky-waters-for-south-koreas-struggling-shipbuilders-4716089/> pada tanggal 29 Januari 2017
- Haass, Richard N. 2013. *The Irony Of American Strategy*. Diakses dari <http://www.cfr.org/middle-east-and-north-africa/irony-american-strategy/p30534> pada tanggal 20 Februari 2017
- Harvest Corp. 2016. *Oil Station*. Diakses dari <http://www.harvestenergy.ca/> pada tanggal 6 Desember 2016
- Hayward, John. Mei 2016. *South Korea Asks Iran Help North Korea Nuclear Problem*. Diakses dari <http://www.breitbart.com/national-security/2016/05/05/south-korea-asks-iran-help-north-korean-nuclear-problem/> pada tanggal 16 Oktober 2016
- Henry R. 2009. *Minyak Naik Namun Dibawah 70 Dollar*. Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/153251/minyak-naik-namun-di-bawah-70-dolar> pada tanggal 29 Nopember 2016
- Herh, Michael. 2016. *Three Shipbuilders Show Their Respective Strenghts Weaknesses*. Diakses dari <http://www.businesskorea.co.kr/english/news/industry/15419-consulting-result-three-shipbuilders-show-their-respective-strengths-weaknesses> pada tanggal 30 Januari 2017
- Hp. Juli 2015. *Pertarungan Arab Saudi DenganIran Menjelang Sidang OPEC*. Diakses dari <http://www.dw.com/id/pertarungan-arab-saudi-dengan-iran-menjelang-sidang-opec/a-19300551> pada tanggal 16 Oktober 2016
- Hayward, John. 2016. *South Korea Asks Iran For Help With North Korean Nuclear Problem*. Diakses dari <http://www.breitbart.com/national-security/2016/05/05/south-korea-asks-iran-help-north-korean-nuclear-problem/> pada tanggal 16 Oktober 2016

- IMF.2000. *The Impact Of Higher Oil Prices On The Global Economy*. Diakses dari <http://www.imf.org/external/pubs/ft/oil/2000/> pada tanggal 25 Januari 2017
- Indef.2016. *Index Countries*. Diakses dari <http://www.heritage.org/index/pdf/2016/countries/southkorea>. pada tanggal 4 Januari 2017
- Indef.2016. George Peremitim. *Iran decided to sell oil cheaper than Saudi Arabia*. Diakses dari <http://csef.ru/en/politica-i-geopolitica/484/iran-reshil-prodavati-neft-deshevle-saudovskoj-aravii-6682> pada tanggal 25 Januari 2017
- Inflation database. 2017. *Historical Oil Prices table*. Diakses dari http://inflationdata.com/Inflation/Inflation_Rate/Historical_Oil_Prices_Table.asp pada tanggal 25 Januari 2017
- Iran, S. Korea To Pursue Joint Trade.2007. *Cooperation Bilaterals*. Diakses dari http://www.bilaterals.org/article.php?id_article=7812 pada tanggal 21 Februari 2017
- Iran Primer.2016. *South Korea Iran Boost Ties*. Diakses dari <http://iranprimer.usip.org/blog/2016/may/23/south-korea-iran-boost-ties> pada tanggal 29 Nopember 2016
- J, Berkshire. 16 Mey 2016. *With Sanction Lifted, South Korea Eyes Investment Links to Iran*. Diakses dari <http://www.worldpoliticsreview.com/articles/18789/with-sanctions-lifted-south-korea-eyes-investment-links-to-iran> pada tanggal 16 Oktober 2016
- Jaud, Mark. 2016. *Definition Methodology*. Diakses dari <http://www.businessdictionary.com/definition/research-methodology.html> pada tanggal 17 Agustus 2016
- Javiar Blass. 2015. *After Years Of Sanctions, The Country Is Boosting Production And Aiming To Win Customers Back From The Saudis And Russians*. Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-11-05/iranian-oil-goes-back-on-the-market> pada tanggal 25 Januari 2017
- Ji, Hyang Jang. 23 May 2014. *The Role Of Middle Power South Korea In Iran, Syria and Egypt*. Diakses dari <http://www.mei.edu/content/map/role-middle-power-south-korea-iran-syria-and-egypt> pada tanggal 16 Oktober 2016

- Journal of World Trade. 2003. *Kluwer Law International*. Diakses dari <http://www.eisourcebook.org> pada tanggal 18 Desember 2016
- Kang, Sajang.2012. *Oil Quality Of South Korea*. Diakses dari <https://www.wbiconpro.com/225-Kang>. pada tanggal 30 Januari 2017
- Kapanlagi.2005. *Malaysia Ingin Berbuat Banyak DI OKI dan Non Blok Asean*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/politik/malaysia-ingin-berbuat-banyak-di-oki-nonblok-asean-dryvb19.html> pada tanggal 29 Nopember 2016
- Keesung Roh, Korean Development Institute.2002. *The 200 2 FIFA World Cup And Its Impact On Korea's Economy*.Diakses dari http://koreafocus.or.kr/design1/layout/content_print.asp?group_id=842 pada tanggal 27 Nopember 2016
- Kementerian Perdagangan, Industri Dan Energi.2016. *South Korea Exports*. Diakses dari <http://www.tradingeconomics.com/south-korea/exports> pada tanggal 27 Nopember 2016
- Kolenikov, Sonia. 2010. *South Korea Sets Its Sights On Foreign Tourists*.Diakses dari <http://www.nytimes.com/2010/11/11/business/global/11iht-sk-hotel.html?src=busln> pada tanggal 29 Nopember 2016
- Ksb. 2016. *Company South Korea*. Diakses dari <https://www.ksb.com/ksb-kr-en/Company/> pada tanggal 29 Januari 2017
- Larry Niksch.2016. *North Korea nuclear Threat The Hidden North Korea-Iran Srtrategic Relationship*. Diakses dari <http://www.washingtontimes.com/news/2016/mar/30/north-korea-nuclear-threat-the-hidden-north-korea-/> pada tanggal 6 Desember 2016
- Lee, Jiyeun.2016. *South Korea's Credit Rating Raised One Level to AA by Sp*.Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2016-08-08/south-korea-s-credit-rating-raised-one-level-to-aa-by-s-p> pada tanggal 27 Nopember 2016
- Licensed Under CC-BY-SA.2016. *Iran South Korea Relations*. Diakses dari <https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Iran%E2%80%93South%20Korea%20relations> pada tanggal 21 Februari 2017
- Lee, Kyung Sik. 2016. *Iran Welcomes Korean Business In Her Economic Development*. Diakses dari

- <http://www.koreapost.com/news/articleView.html?idxno=1196> pada tanggal 21 Februari 2017
- Lee, John. 2017. *Korean Company Considers Setting Up Petchem Plant In Iran*. Diakses dari <http://www.iran-bn.com/2017/04/12/korean-company-considers-setting-up-petchem-plant-in-iran/> pada tanggal 21 Februari 2017
- Maas, Peter. 2005. Diakses dari <http://query.nytimes.com/gst/fullpage.html?res=9904E6D7123EF932A1575BC0A9639C8B63&pagewanted=all> pada tanggal 25 Januari 2017
- Macro Trends.2016.*Crude Oil price History chart*.Diakses dari <http://www.macrotrends.net/1369/crude-oil-price-history-chart> pada tanggal 25 Januari 2017
- Majumdar, Rumky.2016. *Understanding Economic Impact Of Fluctuations In Oil Prices*. Diakses dari <https://dupress.deloitte.com/dup-us-en/economy/global-economic-outlook/2016/q3-understanding-economic-impact-of-fluctuations-in-oil-prices.html> pada tanggal 25 Januari 2017
- Maethew Row.2016. *EffectOf Declining Oil Prices On Oil ExportingCountries*. Diakses dari http://web.stanford.edu/class/e297c/trade_environment/energy/heffect.html pada tanggal 25 Januari 2017
- Ministry Of Foreign Affairs Republic Of Korea. *Foreign Minister Yun Byung-se Visits Iran as First ROK Foreign Minister to Do So in 14 Years*. Diakses dari <http://www.mofa.go.kr/webmodule/htsboard/template/read/engreadboard.jsp?typeID=12&boardid=302&seqno=315851> pada tanggal 8 Mei 2017
- Moody's Investors Service.2002.*Research Moody's Upgrades Koreas Ratings To A2 Outlook Stable PR*. Diakses dari https://www.moodys.com/research/Moodys-upgrades-Koreas-ratings-to-Aa2-outlook-stable--PR_340669 pada tanggal 27 Nopember 2016
- Myung, Soo Cha. *The Economic History Of Korea*. Diakses dari <https://eh.net/encyclopedia/the-economic-history-of-korea/> pada tanggal 5 Oktober 2016
- MZ.2016. *Rahbar Hubungan Iran Korea Selatan Harus Berkesinambungan*. Diakses dari <http://parstoday.com/id/news/iran-i7951->

[rahbar hubungan iran Korea Selatan harus berkesinambungan](#) pada tanggal 23 Oktober 2016

Natural Resources Governance Institute. 2015. *Iran Country*. Diakses dari <http://www.resourcegovernance.org/our-work/country/iran> pada tanggal 18 Desember 2016

Nuclear Threat Initiative (NTI), 2016. *Learn Countries Iran Nuclear*. Diakses dari <http://www.nti.org/learn/countries/iran/nuclear/> pada tanggal 21 Februari 2017

Observatory Of Economic Complexity (OEC). 2015. *South Korea Profil*. Diakses dari <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/irn/> pada tanggal 21 Februari 2017

OEC. 2015. *Profil South Korea*. Diakses dari <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/kor/> diakses pada tanggal 27 Januari 2017

OECD. 2016. *List OECD member Countries*. Diakses dari <http://www.oecd.org/about/membersandpartners/list-oecd-member-countries.htm> pada tanggal 24 Nopember 2016

OPEC. 2009. *Brief History*. Diakses dari http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/24.htm pada tanggal 25 Januari 2017

OPEC. 2015. *About US*. Diakses dari http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/163.htm pada tanggal 11 Desember 2016

Park, Min Woo. 2016. *Business Investment*. Diakses dari <http://www.businessdictionary.com/definition/gross-domestic-product-GDP.html> pada tanggal 16 Nopember 2016

Payvand News. 2006. *Third Iran Gas Forum: September 26–27 in Tehran*. Diakses dari <http://www.payvand.com/news/09/sep/1260.html> pada tanggal 21 Februari 2017

Ping, Xiaoqing. 2016. *China Export Machine Defying Gravity Grabs Global Market Share*. Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2016-09-06/china-export-machine-defying-gravity-grabs-global-market-share> pada tanggal 27 Januari 2017

- Philips, James.2015. *The Iranian Oil Crisis*. Diakses dari <http://www.heritage.org/middle-east/report/the-iranian-oil-crisis> pada tanggal 25 Januari 2017
- Pike, John. 2017. *Saudi Arabia Foreign Policy*. Diakses dari <http://www.globalsecurity.org/military/world/gulf/sa-forrel.htm> pada tanggal 25 Januari 2017
- Rachel.2017. *Iran's Rich Art Heritage On Show In Korea*. Diakses dari http://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2017/03/176_195084.html pada tanggal 20 Februari 2017
- Reiman, Jakob. 2016. *Saudi Arabia VS Iran Predominance In The Middle East*. Diakses dari <http://www.foreignpolicyjournal.com/2016/02/05/saudi-arabia-vs-iran-predominance-in-the-middle-east/> pada tanggal 12 Mei 2017
- Resource Governance. 2016. *Country Of Iran*.Diakses dari <http://www.resourcegovernance.org/our-work/country/iran> pada tanggal 18 Desember 2016
- Reuters.2010. *Factbox- Foreign Companies Stepping Away from Iran*. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/idUSLDE65R1O220100705> pada tanggal 21 Februari 2017
- Reuters.2016. *KNOC Oil Station*.Diakses dari <http://www.reuters.com/article/knoc-harvest-idUSL3N0T440W20141114> pada tanggal 6 Desember 2016
- Schaefer, Steve. 2016. *The World's Largest Companies 2016*. Diakses dari <http://www.forbes.com/sites/steveschaefer/2016/05/25/the-worlds-largest-companies-2016/#678cc1ec37eb> pada tanggal 29 Januari 2017
- Seo, Dong Cheol. 2016. *Economic News*.Diakses dari <http://www.import.or.kr/> pada tanggal 12 Desember 2016
- Shamseldin, Ahmed. 2016. *Iran Fourth Crude Exporter to South Korea*. Diakses dari <https://arabiangcis.org/english/studies/importing-of-iranian-oil-and-gas-present-and-future/> pada tanggal 21 Februari 2017
- Shana. 2017. *Iran Announces major Oi Gas Discoveries*. <http://www.presstv.ir/Detail/2017/02/05/509193/Iran-announces-major-oil-gas-discoveries--> pada tanggal 25 Januari 2017

- Shin, Soojeon. 2016. *Energy Security Of South Korea Alla Comes Down To Relations With DPRK*. Diakses dari <https://enerpojournal.com/2016/04/06/energy-security-of-south-korea-all-comes-down-to-relations-with-dprk/> pada tanggal 6 Desember 2016
- Tehran Times. 2016. *South Korea To Invest 25 Billion In Iran*. Diakses dari <http://www.tehrantimes.com/news/301112/S-Korea-to-invest-25b-in-Iran> pada tanggal 21 Februari 2017
- TH. November 2015. *Amerika Serikat Korea Selatan Perkuat Kerjasama Pertahanan Hadapi Korea Utara*. Diakses dari <http://www.voaindonesia.com/content/as-korea-selatan-perkuat-kerjasama-pertahanan-hadapi-korea-utara/3032624.html> pada tanggal 16 Oktober 2016
- The Economist. 2011. *What Do You Do When You Reach The Top?* Diakses dari <http://www.economist.com/node/21538104> pada tanggal 27 Nopember 2016
- Texas News. 2016. *What Is The Railroad Commission Of Texas*. Diakses dari <https://stateimpact.npr.org/texas/tag/railroad-commission-of-texas/> pada tanggal 25 Januari 2017
- Uenum, Francine a. 2010. *South Korea Welcome Leader For G-20 Summit*. Diakses dari <http://www.pbs.org/newshour/rundown/south-korea-welcomes-leaders-for-g20-summit/> pada tanggal 27 Nopember 2016
- U.S. Department Of The Treasury. 2016. *Iran Sanction*. Diakses dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Pages/iran.aspx> pada tanggal 23 Oktober 2016
- VOA. 2015. *Anjloknya Harga Minyak Dunia Tertajam di 2014*. Diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/anjloknya-harga-minyak-dunia-tertajam-di-2014/2582337.html> pada tanggal 25 Januari 2017
- Wellman, Ariel Farrar. 2010. *Analysis South Korea Iran Foreign Relations*. Diakses dari <https://www.criticalthreats.org/analysis/south-korea-iran-foreign-relations> pada tanggal 21 Februari 2017
- Wisle, John. 2016. *Learn Fiscal*. Diakses dari smartasset.com pada tanggal 25 Januari 2017

Workman, Daniel. 2016. *Trade Wars China Versus South Korea*. Diakses dari <http://www.worldstopexports.com/trade-wars-china-versus-south-korea/> pada tanggal 30 Januari 2017

World Bank. 2016. *Country Of Korea*. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/country/korea> pada tanggal 6 Desember 2016

WTO.1996. *Participation Of Developing Countries in World Trade*. Diakses dari https://www.wto.org/english/tratop_e/devel_e/w15.htm pada tanggal 25 Januari 2017

Wtrg.2016. *History Oil Price and Analysis*. Diakses dari <http://www.wtrg.com/prices.htm> pada tanggal 25 Januari 2017

Yergin, Daniel. 2012. *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*. Diakses dari <https://danielyergin.com/> pada tanggal 16 Oktober 2016

LAMPIRAN 1

Tabel Profil Korea Selatan

Nama Negara	Bentuk panjang konvensional: Republik Korea Bentuk pendek konvensional: Korea Selatan Bentuk panjang lokal: Daehan-Minguk Bentuk pendek lokal: Han'guk Singkatan: ROK
Tipe pemerintah	Presiden republik
Presiden	Moon Jae In
Ibu Kota	Seoul; Catatan - Sejong, yang terletak sekitar 120 km (75 mil) selatan Seoul, sedang dikembangkan sebagai ibukota baru
Divisi administratif	9 provinsi (satu, tunggal dan jamak), 6 kota metropolitan (gwangyeoksi, singular dan jamak), 1 kota khusus (teugbyeolsi), dan 1 kota mandiri (teukbyeoljachisi)
Kota metropolitan	Busan (Pusan), Daegu (Taegu), Daejeon (Taejon), Gwangju (Kwangju), Incheon (Inch'on), Ulsan
Provinsi	Chungbuk (Chungcheong Utara), Chungnam (Chungcheong Selatan), Gangwon, Gyeongbuk (Gyeongsang Utara), Gyeonggi, Gyeongnam (Gyeongsang Selatan), Jeju, Jeonbuk (Jeolla Utara), Jeonnam (Jeolla Selatan)
Kemerdekaan:	15 Agustus 1945 (dari Jepang)
Konstitusi	Efektif 17 Juli 1948; Diubah beberapa kali, terakhir di tahun 1987 (2017)
Sistem yang legal	Sistem hukum campuran yang menggabungkan hukum perdata Eropa, hukum Anglo-Amerika, dan pemikiran klasik Tiongkok
Lokasi	Asia Timur
Geografi	Sebelah Utara : Korea Utara

	Sebelah Selatan : Selat Korea Sebelah Barat : Laut Kuning Sebelah Timur : Laut Jepang
Koordinat geografis	37 00 N, 127 30 E
Wilayah	Total : 99.720 km persegi Daratan : 96.920 km persegi Perairan : 2.800 km persegi
Batas Daratan	Total: 237 km
Negara perbatasan	Korea Utara 237 km
Garis pantai	2.413 km
Klaim Maritim	Laut teritorial: 12 nm; Antara 3 nm dan 12 nm di Selat Korea
Zona bersebelahan	24 nm
Zona ekonomi eksklusif	200 nm
Landas kontinen	Belum Ditentukan
Iklim	Beriklim sedang, dengan curah hujan lebih deras di musim panas daripada musim dingin
Medan	Kebanyakan bukit dan gunung; Dataran pantai yang luas di barat dan selatan
Ketinggian	282 m titik terendah: Laut Jepang 0 m Titik tertinggi: Halla-san 1.950 m
Sumber daya alam	Batubara, tungsten, grafit, molibdenum, timbal, tenaga air potensial
Penggunaan Daratan	Lahan pertanian: 18,1% Tanah subur 15,3%; Tanaman tetap 2,2%; Padang rumput permanen 0,6% Hutan: 63,9% Lainnya: 18% (2011 est.)
Tanah Untuk Irigasi	7,780 km persegi (2012)
Perjanjian lingkungan - internasional	Pihak ke: Protokol Antartika-Lingkungan, Sumber Daya Hidup Antartika-Laut, Perjanjian Antartika, Keanekaragaman Hayati, Perubahan Iklim, Protokol Kyoto-Protokol Kyoto, Desertifikasi, Spesies Langka, Modifikasi Lingkungan, Limbah

	Berbahaya, Hukum Laut, Dumping Laut, Perlindungan Lapisan Ozon, Polusi Kapal, Kayu Tropis 83, Kayu Tropis 94, Lahan Basah, Penangkapan Ikan Paus ditandatangani, namun tidak diratifikasi: tidak ada kesepakatan yang dipilih
Populasi	50,924,172 (Juli 2016)
Kebangsaan	Korean
Kelompok etnis	homogen
Bahasa	Korea
Agama	Protestan 19,7%, Budha 15,5%, Katolik 7,9%, tidak ada 56,9% (2015)
Struktur umur	0-14 tahun: 13,45% (laki-laki 3,535,137 / perempuan 3,315,510) 15-24 tahun: 13,08% (laki-laki 3,515,779 / perempuan 3,146,084) 25-54 tahun: 45,93% (laki-laki 12.008.399 / perempuan 11.379.261) 55-64 tahun: 14,01% (laki-laki 3,521,569 / perempuan 3,611,481) 65 tahun ke atas: 13,53% (laki-laki 2,918,156 / perempuan 3,972,796) (2016 est.)
Ketergantungan rasio	Rasio ketergantungan total: 37.2 Rasio ketergantungan pemuda: 19.2 Rasio ketergantungan lansia: 18 Rasio pendukung potensial: 5,6 (2015 est.)
Paruh baya	Total: 41,2 tahun Laki-laki: 39,7 tahun Perempuan: 42,8 tahun (2016 est.)
Tingkat pertumbuhan penduduk	0,53% (2016 est)
Angka kelahiran	8,4 kelahiran / 1.000 penduduk (2016 est) Perbandingan negara dengan dunia: 220 Angka kematian: 5,8 kematian / 1.000 penduduk (2016 est)
Tingkat migrasi bersih	2,6 migran / 1.000 penduduk (2016 est)
PDB	\$ 1,929 triliun (2016 est) \$ 1,878 triliun (harga 2015).

	<p>\$ 1,83 triliun (harga 2014). Perbandingan negara dengan dunia: 14 PDB (kurs resmi) \$ 1,404 triliun (2016 est.) PDB - tingkat pertumbuhan riil: 2,7% (2016 est) 2,6% (perkiraan 2015) 3,3% (nilai 2014). Perbandingan negara dengan dunia: 105 PDB - per kapita (PPP): \$ 37.900 (2016 est.) \$ 37.100 (perkiraan 2015) \$ 36.300 (harga 2014). Catatan: data di tahun 2016 dollar Perbandingan negara dengan dunia: 46 Penghematan nasional bruto: 36,1% dari PDB (2016 est) 36,2% dari PDB (2015 est.) 35,3% dari PDB (2014 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 10</p>
PDB - komposisi, dengan penggunaan akhir	<p>Konsumsi rumah tangga: 49% Konsumsi pemerintah: 15,4% Investasi pada modal tetap: 29,3% Investasi dalam persediaan: 0,1% Ekspor barang dan jasa: 43,2% Impor barang dan jasa: -37% (2016 est.)</p>
PDB - komposisi, menurut sektor asal	<p>Pertanian: 2,3% Industri: 37,6% Layanan: 60,2% (2016 est.) Pertanian - produk: Padi, tanaman akar, barley, sayuran, buah, ternak, babi, ayam, susu, telur, ikan Industri: Elektronik, telekomunikasi, produksi mobil, bahan kimia, pembuatan kapal, baja Tingkat pertumbuhan produksi industri: 1,8% (2016 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 116</p>
Angkatan kerja	<p>27,25 juta (2016 est) Perbandingan negara dengan dunia: 25</p>
Tenaga kerja - dengan pekerjaan	<p>Pertanian: 5,7% Industri: 24,2%</p>

	Layanan: 70,2% (perkiraan 2015) Tingkat pengangguran: 4% (2016 est)
Anggaran	Pendapatan: \$ 304,3 miliar Pengeluaran: \$ 321,4 miliar (2016 est.)
Pajak dan pendapatan lainnya	21,7% dari PDB (2016 est) Perbandingan negara dengan dunia: 134 Surplus anggaran (+) atau defisit (-): -1,2% dari PDB (2016 est) Perbandingan negara dengan dunia: 62
Utang publik	46,1% dari PDB (2016 est) 44,8% dari PDB (2015 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 102
Tingkat inflasi (harga konsumen)	0,8% (2016 est.) 0,7% (2015 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 9
Stok kredit dalam negeri	\$ 2,641 triliun (31 Desember 2016) \$ 2,427 triliun (31 Desember 2015). Perbandingan negara dengan dunia: 10
Saldo rekening saat ini	\$ 101,6 miliar (2016 est.) \$ 105,9 miliar (perkiraan 2015) Perbandingan negara dengan dunia: 6
Stok uang luas	\$ 2,093 triliun (31 Desember 2016) \$ 1,917 triliun (31 Desember 2015). Perbandingan negara dengan dunia: 9
Cadangan devisa dan emas	\$ 372,7 miliar (31 Desember 2016) \$ 367,9 miliar (31 Desember 2015). Perbandingan negara dengan dunia: 8
Hutang – eksternal	\$ 385,6 miliar (31 Desember 2016). \$ 381,8 miliar (31 Desember 2015). Perbandingan negara dengan dunia: 31
Stok investasi asing langsung - luar negeri	\$ 318 miliar (31 Desember 2016). \$ 286,9 miliar (31 Desember 2015). Perbandingan negara dengan dunia: 22
Nilai tukar	Won Korea Selatan (KRW) per dolar AS - 1,167,6 (2016 est)

Ekspor	\$ 509 miliar (2016 est) \$ 548,8 miliar (perkiraan 2015) Perbandingan negara dengan dunia: 5
Ekspor – komoditas	Semikonduktor, petrokimia, suku cadang mobil / mobil, kapal, peralatan komunikasi nirkabel, display display datar, baja, elektronik, plastik, komputer
Ekspor – mitra	Cina 26%, AS 13,3%, Hong Kong 5,8%, Vietnam 5,3%, Jepang 4,9% (2016)
Impor	\$ 405,1 miliar (2016 est.) \$ 428,5 miliar (perkiraan 2015) Perbandingan negara dengan dunia: 10
Impor – komoditas	Minyak mentah / produk minyak bumi, semikonduktor, gas alam, batubara, baja, komputer, peralatan komunikasi nirkabel, mobil, bahan kimia halus, tekstil
Impor – mitra	Cina 20,7%, Jepang 10,5%, AS 10,1%, Jerman 4,8%, Arab Saudi 4,5% (2016)
Akses listrik	Elektrifikasi - jumlah populasi: 100% (2016)
Minyak mentah – produksi	0 bbl / hari (2015 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 153
Minyak mentah – ekspor	6.510 bbl / hari (2015 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 70
Minyak mentah – impor	2.815 juta bbl / hari (2015 est) Perbandingan negara dengan dunia: 5
Minyak mentah –cadangan	0 bbl (1 Januari 2016) Perbandingan negara dengan dunia: 154
Produk minyak bumi yang dimurnikan - produksi	3,01 juta bbl / hari (2015 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 7
Produk minyak bumi yang dimurnikan - konsumsi	2.407 juta bbl / hari (2015 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 10
Produk minyak bumi yang dimurnikan - ekspor	1,3 juta bbl / hari (2015 est) Perbandingan negara dengan dunia: 8

Produk minyak bumi yang dimurnikan - impor	865.600 bbl / hari (2015 est.) Perbandingan negara dengan dunia: 9
Cadangan gas alam	7,079 miliar cu m (1 Januari 2016 es) Perbandingan negara dengan dunia: 87

Sumber: Central Intelligence Agency. *The World Factbook*. Diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ks.html> pada tanggal 8 Mei 2017



LAMPIRAN II

Press Release¹⁴⁴

Title	Foreign Minister Yun Byung-se Visits Iran as First ROK Foreign Minister to Do So in 14 Years
Date	2015.11.07
File	

1. Foreign Minister Yun Byung-se made an official visit to Iran on November 7, and had a meeting and luncheon with his Iranian counterpart Zarif. The two Ministers exchanged views on the progress in the implementation of the Iran nuclear agreement, and its implications for the North Korean nuclear issue; the ROK-Iran relations; and issues in the Middle East and the situation in Northeast Asia.
2. Amid growing signs of an improvement in relations between the international community and Iran following the recent Iran nuclear agreement (July 14), the two Ministers shared the view that the ROK and Iran are at an important turning point in enhancing cooperation between the two countries. In particular, President Rouhani and Foreign Minister Zarif both predicted that the international community's sanctions against Iran will be lifted soon, and expressed hope that Korean companies' full-scale entry into Iran will begin. The two Foreign Ministers also agreed to expand bilateral cooperation not only in such traditional areas as energy and infrastructure, but also in other various sectors, including healthcare, culture, tourism, development cooperation and academic exchanges.
To that end, the two Ministers agreed to take various measures, including expanding high-level exchanges, facilitating intergovernmental regular consultative mechanisms, arranging visits by economic delegations, and strengthening cultural exchanges.

¹⁴⁴Ministry Of Foreign Affairs Republic Of Korea. *Foreign Minister Yun Byung-se Visits Iran as First ROK Foreign Minister to Do So in 14 Years*. Diakses dari <http://www.mofa.go.kr/webmodule/htsboard/template/read/engreadboard.jsp?typeID=12&boardid=302&seqno=315851> pada tanggal 8 Mei 2017

3. Minister Yun said that the Iran nuclear agreement reached between the P5+1 and Iran became an important milestone in strengthening the global non-proliferation regime, and noted with appreciation the smooth implementation of the Iran nuclear agreement. Minister Yun also said that though the Iranian nuclear issue and the North Korean nuclear issue are different in many aspects, the Iran nuclear agreement has significance in that it was reached through continued dialogues and negotiations, and expressed hope that the Iran nuclear agreement will also have a positive impact on efforts to resolve the North Korean nuclear issue. Minister Yun hoped that North Korea will also learn lessons from the case of Iran, which has restored the international community's trust by reaching the Iran nuclear agreement.
Minister Zarif said that Iran has repeatedly expressed its position on the North Korean nuclear issue, and that nuclear weapons can never enhance security. Minister Zarif added that the Iran nuclear agreement is a good example showing that any sensitive issue can be resolved peacefully through diplomacy.
4. Minister Yun and Minister Zarif shared the view that the Middle East is facing a complex and multi-level crisis. Minister Yun hoped that Iran will play a constructive role in addressing the challenges facing the Middle East, including the Syrian crisis and refugee issue; instability in countries in transition, such as Iraq, Libya, and Yemen; and response to violent extremism, including ISIL.
5. Minister Yun explained the ROK government's efforts to ease tensions and promote peace and prosperity in Northeast Asia, especially the significance of the ROK-Japan-China trilateral summit, held recently at the initiative of the ROK, as well as the ROK-Japan summit.
Minister Zarif said that as the Middle East and Northeast Asia both have tough security environments, there is great potential for cooperation in politics and security between the ROK and Iran, which are strategically important countries in their respective regions.

6. Minister Yun also paid a courtesy call on President of Iran Hassan Rouhani. Minister Yun also had a meeting with representatives from Korean companies and Korean communities in Iran, and listened to difficulties faced by Koreans in Iran.
7. The Iranian side said that Minister Yun's visit to Iran served as an opportunity to open a new chapter in the ROK-Iran relations, and expressed hope that this visit will help further facilitate high-level exchanges between the two countries. This visit to Iran became an opportunity to confirm the Iranian side's high expectations for development of the bilateral relations following the Iran nuclear agreement.

Minister Yun invited Minister Zarif to visit the ROK at an appropriate time next year.